

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ45**

**MARSISKA SABRINA DEWI
8155067874**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

***THE EFFECT BETWEEN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(GCG) AND FINANCIAL CORPORATE PERFORMANCE AT
LISTING COMPANIES IN LQ45***

**MARSISKA SABRINA DEWI
8155067874**



***The Script is Written as Part of Bachelor Degree in Education
Accomplishment***

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
MAJOR/CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010***

ABSTRAK

MARSISKA SABRINA DEWI. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Net Profit Margin) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45.* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan (*net profit margin*) pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45. Metode dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan data *ex post facto* dan pendekatan korelasional. Data yang digunakan didapat dari laporan keuangan dan laporan *good corporate governance* setiap perusahaan pada tahun 2008. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *random sampling* (acak sederhana). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 periode 2008. Populasi terjangkaunya sebanyak 40 perusahaan dan sampel dari penelitian ini berdasarkan tabel Isacc dan Michael sebanyak 36 perusahaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = 12,63 + 0,03 X$. Dari persamaan tersebut, dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas galat taksiran Y atas X dengan menggunakan uji lilefors dan diperoleh $L_{hitung} (0,0630) < L_{tabel} (0,1477)$. Hal ini berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Untuk uji kelinieran regresi diketahui $F_{hitung} (0,01) < F_{tabel} (3,38)$ yang artinya model regresi dalam penelitian ini berbentuk linier. Sedangkan dari uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} (0,025)$ dan $F_{tabel} (4,13)$ yang menandakan bahwa koefisien arah regresi dalam penelitian ini tidak signifikan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Perhitungan uji hipotesis korelasi *product moment* menghasilkan r_{hitung} sebesar 0,252. Kemudian dilanjutkan dengan Uji t, hasil yang diperoleh adalah t_{hitung} sebesar 1,50, sedangkan t_{tabel} pada $dk = n-2 = 34$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,70 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga korelasinya tidak signifikan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara *good corporate governance* (GCG) dengan kinerja keuangan perusahaan (*net profit margin*) pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 periode 2008. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Keuangan Perusahaan (*Net Profit Margin*)

ABSTRACT

MARSISKA SABRINA DEWI. *The Effect Between Good Corporate Governance and Financial Corporate Performance at Listing Companies in LQ45.* Faculty of economic, State University of Jakarta. 2010.

The purpose of this research is to find the effect between good corporate governance and financial corporate performance (net profit margin) at listing companies in LQ45. The research method that used is survey method with an ex post facto data and the correlation approach. While the data is gained from financial statement and annual report of corporate governance in every companies in Indonesia Stock Wxchange. Sample is taken by using simple random sampling. The population of this research are all companies listed at Indonesia Stock Exchange which listed as LQ45 companies in 2008. The reach populatin are 40 companies and sample in this research with table Isacc and Michael are 36 companies. The regression equation in this research is $\hat{Y} = 12,63 + 0,03 X$. From the regression equation, data normality test by using Liliesfors formula and the result is $L_{count} (0,0630) < L_{table} (0,1477)$. It means that the data has a normal distribution. For regression linierity test, $F_{count} (0,01) < F_{table} (3,38)$, showing that regression is linier. For regression significance test, the result is $F_{countm} (0,025) < F_{table} (4,13)$, showing that there is no effect between good corporate governance and financial corporate performance. The product moment correlation coefficient test is $r_{xy} = 0,252$. And than, continued by using correlation coefficient significance test wit t-test. Counting result is $t_{count} = 1,50$ while ttable at $dk = n-2 = 34$ and significance coeficiencie 0,05 is 1,70. It means $t_{count} < t_{table}$. So, there is no effect between the good corporate governance and financial corporate performance (net profit margin).

The conclusion of research is there are positive and no significant relation between good corporate governance and financial corporate performance at listed companies in LQ45. It can be concluded that there is no effect between good corporate governance and financial corporate performance (net profit margin).

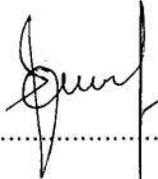
Key words: good corporate governance, financial corporate performance (net profit margin)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP: 19531002 198503 2001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP : 19770113 200501 2002	Ketua		19-07-'10
2. <u>Rida Prihatni, SE, M.Si</u> NIP : 19760425 200112 2002	Sekretaris		19-07-'10
3. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP : 19600301 198703 1001	Penguji Ahli		20-07-'10
4. <u>Dra. Andartari, M.Pd, M.Ak</u> NIP : 19450430 197603 2001	Pembimbing I		20-07-'10
5. <u>M. Yasser Arafat, SE.Akt, M.M</u> NIP : 19710413 200112 1001	Pembimbing II		19-07-'10

Tanggal Lulus : 12 Juli 2010

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, seta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2010

Yang membuat pernyataan



Marsiska Sabrina Dewi

No. Reg. 8155067874

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiratan Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk dapat memenuhi sebagian syarat-syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Program Studi Pendidikan ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa untuk menyusun skripsi ini bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam tahap penyelesaiannya cukup banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang terkuras sehingga banyak kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi. Namun demikian, dengan kesabaran, ketekunan, dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak, peneliti dapat melalui semua itu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Andartari, M.Pd, sebagai dosen Pembimbing I yang telah membina, menyarankan, dan membantu peneliti dengan penuh kesabaran dan perhatian.
2. M. Yasser Arafat, SE.Akt, MM, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Unggul Purwohedi, SE selaku Penasehat Akademik.
4. Santi Susanti S.Pd, M.Ak, selaku Kepala Program Studi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
5. Dr. Saparudin, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
6. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.

7. Dra. Nurahma Hajat, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
8. Seluruh dosen pengajar yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
9. Bapak Mudji Rahardjo dan Ibu Sri Utari sebagai kedua orang tuaku, serta kakakku Maria Sukmawati yang selalu memberikan dukungan, dengan ikhlas dan tulus dalam setiap do'anya yang tiada henti.
10. Asty Mulyatni, Asvina, Mariska Witanti untuk kebersamaan, kebahagiaan, canda tawa, serta tangis bahagia yang akhirnya bisa kita lewati bersama.
11. Prabu Pradipta Wismaya. Terimakasih untuk setiap langkah terang dan kesabaran berlipat ketika mengalami kebuntuan mengerjakan skripsi ini.
12. Para sahabat terbaik dan teman-teman yang telah memberikan perhatian dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini

Peneliti hanya biasa berharap dan berdoa semoga amal, dukungan, kebaikan, serta pertolongan yang betapapun kecilnya, serta apapun bentuknya dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, selalu mendapat balasan yang berlipat ganda berupa rahmat dan karunia serta pertolongan-Nya.

Demikian pembuatan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Jakarta, Juni 2010

Marsiska Sabrina Dewi

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritik	7
1. Konsep Kinerja Keuangan Perusahaan	7
2. Konsep <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	16
B. Kerangka Berpikir.....	26
C. Perumusan Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	
1. Waktu Penelitian.....	29
2. Tempat Penelitian	29
C. Metode Penelitian	29

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Konstelasi Antar Variabel.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	40
1. <i>Net Profit Margin</i>	40
2. <i>Good Corporate Governance</i>	42
B. Analisis Data	45
1. Perhitungan Persamaan Regresi	45
2. Uji Persyaratan Analisis Data	46
3. Uji Hipotesis	47
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)	49
C. Diskusi Hasil Penelitian	49
D. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Implikasi	53
C. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Prosedur pengambilan populasi terjangkau	30
III.2	Indikator untuk mengukur <i>good corporate governance</i>	32
III.3	Daftar Analisis Varians (ANAVA) Untuk Keberartian dan Kelinieran Regresi	37
IV.1	Distribusi Frekuensi Variabel Y	41
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	44
IV.3	Daftar ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.1	Pengukuran Kinerja	8
IV.1	Grafik Diagram Histogram Variabel Y	42
IV.2	Grafik Diagram Histogram Variabel X	45
IV.3	Grafik <i>good corporate governance</i> terhadap <i>net profit</i> <i>Margin</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Surat Izin Penelitian	57
2	Surat Keterangan Penelitian dari BEI	58
3	Daftar Perusahaan Sampel	59
4	Tabel Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i>	60
5	<i>Code for Good Corporate Governance</i>	62
6	Tabel Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	85
7	Tabel Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	86
8	Data Perhitungan Rata-Rata, Varians, Standar Deviasi Dari Variabel X dan Variabel Y	87
9	Perhitungan Rata-Rata, Varians, Estándar Deviasi Dari Variabel X dan Variabel Y	88
10	Perhitungan Jumlah Kelas dan Interval Kelas Dari Variabel X	89
11	Perhitungan Jumlah Kelas dan Interval Kelas Dari Variabel Y	90
12	Data Perhitungan Untuk Menentukan Regresi Linier Sederhana	91
13	Perhitungan Persamaan Regresi	92
14	Tabel Persamaan Regresi	93
15	Grafik Persamaan Regresi	94
16	Tabel Perhitungan Data Variabel Untuk Mencari Rata-Rata, Varians, dan Estándar Deviasi dari Xi Untuk Uji Normalitas Galat Taksiran Dengan Uji Liliefors	95
17	Perhitungan Data Variabel Untuk Mencari Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi dari Xi Untuk Uji Normalitas Galat Taksiran Dengan Uji Liliefors	96
18	Data Perhitungan Untuk Uji Normalitas Galat Taksiran Dengan Uji Liliefors	97
19	Langkah-Langkah dan Perhitungan Untuk Uji Normalitas	

	Galat Taksiran Dengan Uji Liliefors	98
20	Perhitungan Derajar Kebebasan (DK)	101
21	Perhitungan Jumlah Kuadrat (JK)	102
22	Perhitungan Kuadrat Tengah (KT)	104
23	Perhitungan Fh dan Ft Untuk Uji Keberartian Regresi	105
24	Perhitunfan Fh dan Ft Untuk Uji Kelinieran Regresi	106
25	Tabel ANAVA	107
26	Perhitungan Uji Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	108
27	Perhitungan Th dan Tt Untuk Uji Keberartian Koefisiien Korelasi Dengan Uji t	109
28	Tabel Penentuan Ukuran Sampel	110
29	Tabel nilai r <i>Producy Moment</i>	111
30	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	112
31	Tabel Kurva Normal Presentasi Daerah Kurva Normal Dari 0 Sampai Z (Daftar F)	113
32	Tabel Nilai Presentil Untuk Distribusi F (Daftar I)	114
33	Tabel Nilai Presentil Untuk Distribusi t (Daftar G)	118
34	Laporan Tahunan	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan semakin pesat laju perkembangan dunia usaha. Perusahaan yang telah berdiri sejak lama dihadapkan pada suatu keadaan yang mengharuskan perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis dan persaingan yang semakin ketat tersebut.

Salah satu pilar utama agar perusahaan mampu bertahan dalam tatanan ekonomi global di mana intensitas persaingan antar perusahaan semakin tinggi akibat deregulasi, kemajuan teknologi dan perusahaan lama atau baru yang kuat memasuki pasar domestik adalah kepemilikan kinerja perusahaan yang baik. Dengan memiliki kinerja perusahaan yang baik, perusahaan dapat menarik investor atau menarik para pelaku bisnis untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Dengan menarik investor atau para pelaku bisnis, maka perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Seperti yang telah diketahui, bahwa perusahaan ingin mendapatkan laba yang besar dari setiap penjualan yang dilakukan. Dimana dengan meningkatnya laba maka perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilinya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi mencapai laba yang ditargetkan. Sehingga melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Keberhasilan dalam mengelola perusahaan diyakini tercermin dari kinerja keuangan perusahaan itu. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu inti dari aktivitas pengawasan. Pengukuran kinerja dipakai sebagai alat untuk mendeteksi kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya selama ini, serta sebagai pertimbangan untuk menetapkan target kedepan. Laba yang diperoleh dapat dijadikan pengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan diukur menggunakan *profit margin*. Dimana *profit margin* diukur melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan dari penjualan yang telah dilakukan dilihat dalam data keuangan perusahaan tersebut dalam satu periode melalui suatu analisis. Analisa terhadap laporan keuangan akan memberikan jawaban tentang bagaimana kondisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta prestasi dari kegiatan perusahaan selama periode berjalan sehingga akan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya pada suatu periode tertentu.

Untuk menghasilkan laba yang wajar maka perusahaan membutuhkan suatu manajemen perusahaan yang dapat dipercaya menjalankan semua tugas yang diberikan pemegang saham kepada manajemen perusahaan tersebut, tetapi terkadang manajemen perusahaan lebih memikirkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan perusahaan yang berkaitan erat dengan dengan kepentingan pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab krisis ekonomi negara atau bahkan dunia. Karena perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang buruk sehingga para investor enggan menanamkan modalnya diperusahaan tersebut sehingga berpengaruh pada laba perusahaan.

Selain manajemen perusahaan yang dapat dipercaya atau manajemen yang dapat menjalankan perusahaan tersebut, harga jual yang kompetitif juga mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan, tapi pada

mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tapi pada kenyataannya banyak perusahaan tidak memberikan harga jual yang sesuai standar di setiap jenis industrinya dikarenakan banyak perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan lainnya, yang dilakukan dengan menekan harga jual serendah-rendahnya.

Hal ini berkaitan dengan biaya produksi, apabila harga jual diberikan sesuai dengan standar maka perusahaan tidak perlu menekan biaya produksi yang menyebabkan kualitas dari barang dagang itu sendiri menjadi tidak baik dan hal ini mengecewakan konsumen yang menyebabkan penjualan menurun dan berimbas pada laba perusahaan yang rendah, membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Selain itu, pajak juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Pada dasarnya konsep pajak tersebut baik bagi semua pihak, baik pemerintah, perusahaan itu sendiri, dan masyarakat, tapi pada kenyataannya pajak yang terlalu besar sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena banyak perusahaan yang memilih memanipulasi laporan keuangan mereka untuk mendapatkan pajak yang lebih kecil dan menjadikan laba yang dibagikan kepada pemegang saham lebih besar, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

Karena permasalahan tersebut timbullah konsep *Good Corporate Governance* (GCG) atau bisa disebut tata kelola perusahaan yang baik. Dengan memiliki tata kelola yang baik, suatu perusahaan dapat bersaing dengan sehat dalam iklim usaha yang sangat ketat seperti sekarang ini, sehingga dengan begitu perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dengan biaya yang lebih rendah. Pada akhirnya akan mempengaruhi performa bisnis yang ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan serta peningkatan harga saham perusahaan.

Konsep GCG berkaitan erat dengan kepercayaan, baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha disuatu negara. Hal ini, memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan perusahaan dan melindungi pemegang saham serta kreditur agar bersedia berinvestasi di perusahaan atau negara tersebut. Konsep ini dibutuhkan untuk memberi jaminan bahwa investor dapat memperoleh imbalan yang sesuai atas investasi yang mereka tanamkan. Hal ini penting, sebab pada umumnya para investor tidak dapat menjalankan satu bisnis secara langsung melainkan mendelagasikan hal tersebut kepada pihak lain, misalnya manajemen perusahaan.

Konsep GCG memiliki prinsip-prinsip yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan karena setiap prinsip memiliki keterkaitan satu sama lain. Prinsip-prinsip tersebut mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, pihak kreditor, karyawan, serta *stakeholder* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak, tetapi pada kenyataannya di Indonesia masih sedikit perusahaan yang sadar betapa pentingnya tata kelola perusahaan yang baik. Banyak perusahaan mengabaikan sehingga terjadilah kebangkrutan bagi perusahaan tersebut. Selain itu, dengan tata kelola yang lemah tersebut banyak pihak yang tidak percaya akan kinerja perusahaan, terutama pemegang saham, investor, karyawan perusahaan itu sendiri, serta negara yang mengatur perekonomian secara keseluruhan. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul ”Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Perusahaan LQ45”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Menurunnya kemampuan ekonomi nasional
2. Investor tidak ingin menanamkan modal
3. Pengenaan pajak yang tidak wajar
4. Harga jual yang tidak kompetitif
5. Penggunaan biaya tidak wajar
6. Tata kelola perusahaan lemah
7. Manajemen perusahaan mementingkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan perusahaan

C. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis membatasi masalah penelitian pada pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* pada perusahaan LQ45 periode Februari–Juli 2008 serta 1 Agustus 2008–31 Januari 2009.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

”Apakah terdapat pengaruh antara penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan?”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, disamping pengetahuan konseptual yang telah dimiliki.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi peneliti yang berminat pada masalah *good corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Net Profit Margin*).

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya membantu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan keputusan dimasa yang akan datang, serta menunjukkan bagaimana cara mengelola perusahaan yang baik dan mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan manajemen.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Konsep Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja suatu perusahaan bukanlah hal baru bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas kegiatan perusahaan. Sejak suatu perusahaan berdiri tentu melibatkan banyak pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan perusahaan itu, misalnya pemilik, investor, kreditur, pemasok, pelanggan, dan karyawan. Bahkan pemerintah dan masyarakat yang berkepentingan akan selalu ingin tahu hal-hal yang sebenarnya terjadi di dalam perusahaan tersebut. Pihak-pihak tersebut cenderung untuk mencari berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat hasil analisisnya atas berbagai timbangan keputusan.

Menurut Chakravarathy; McGuire; Schneeweis; serta Hill mengemukakan pengertian kinerja bahwa: "Kinerja adalah suatu konsep dasar yang bersifat umum. Konsep ini biasanya dipahami secara implisit sehingga sulit untuk diungkapkan secara eksplisit. Kinerja yang berkaitan dengan konsep tertentu melahirkan pendekatan atau pengukuran".¹

Hawkins mengemukakan pengertian kinerja yaitu "*performance is: a) the process or manner of performing; b) a notable action or achievement; c) the performing of a play or other entertainment.*"²

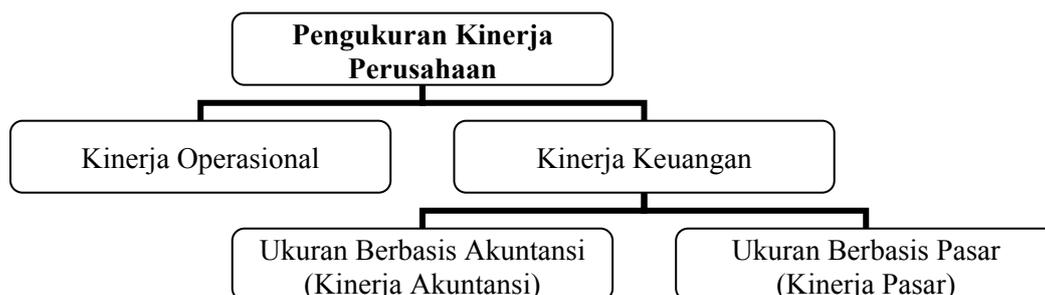
¹ I Putu Gede Ary Suta, *Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia* (Jakarta: yayasan SAD SATHIA BHAKTI, 2005), p.111

² Moh Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya* (Bandung: Alfabeta, 2008), p.48

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi/perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan serta dapat diukur dari berbagai ukuran yang disepakati.

Oleh karena itu, guna mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya adalah penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Untuk menilai apakah selama periode waktu tertentu perusahaan sudah bekerja secara efisien atau belum, maka penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan aspek keuangan dan non keuangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Lenz, Venktraman, dan Ramanujam bahwa: "Pengukuran kinerja keuangan dikelompokkan lagi menjadi dua pendekatan, yaitu ukuran berbasis akuntansi (*accounting-based measure*) dan ukuran berbasis pasar (*market-based measure*)."³ Seperti diperlihatkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar II.1: Pengukuran Kinerja

Sumber: I Putu Gede Ary Suta (2005: 15)

Mulyadi mengungkapkan bahwa, "Kinerja Keuangan Perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba."⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa, Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi/perusahaan

³ I Putu Gede Ary Suta, *op. cit.*, p.11-12

⁴ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa Edisi 2* (Yogyakarta: YKPN, 1997), p.67

dalam rangka mencapai tujuannya. Perusahaan dapat dikatakan efektif apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dikatakan efisien apabila suatu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

Menurut Van Horne dalam sudarmiatin, mengemukakan bahwa: "Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang berhubungan dengan data keuangan."⁵

Untuk mengukur kondisi keuangan dan prestasi suatu organisasi, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat memperjelas atau memberi gambaran pada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan.

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer financial memahami apa yang diperlukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari financial statement.⁶ Dua laporan keuangan yang paling populer untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah laporan Laba-Rugi (*Income Statement*) dan Neraca (*Balance Sheets*).⁷ Selain itu rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik yang mengindikasikan kekuatan maupun kelemahan.⁸

Berkaitan dengan penggunaan rasio keuangan ini, Shapiro mengemukakan bahwa: "*In seeking suchh clues, the financial detective's most important tool is ratio*

⁵ Sudarmiatin, "Analisis Rasio Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan", *Ilmu pengetahuan Sosial*, Tahun 33 Nomor 2, Desember 1999, p.140

⁶ Drs. Syafaruddin Alwi, *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), p.108

⁷ Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja: Konsep, desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2006), p.89

⁸ Harry Supangkat, *Buku Panduan direktur Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), p.130

analysis. This techniques can help you interpretation relationships between the figures of two or more comparable sets of financial statements for different periods of time or different companies” .⁹

Seperti yang telah disebutkan diatas maka dapat didefinisikan bahwa rasio keuangan dapat membantu pemegang kepentingan baik investor, pemegang saham, atau pun masyarakat dalam menginterpretasikan hubungan antara angka-angka dari dua atau lebih laporan keuangan yang dapat diperbandingkan untuk periode atau jangka waktu yang berbeda atau untuk perusahaan yang berbeda.

Setiap jenis rasio mempunyai kegunaan untuk analisis yang berbeda, dipandang dari yang menggunakan dan tujuan penggunaan, untuk itu analisis rasio terdiri dari beberapa jenis rasio.

Menurut Syafaruddin Alwi rasio-rasio financial umumnya diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu: “rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio keuntungan).¹⁰ Sedangkan, menurut Harry Supangkat ada lima macam rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu “rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio utang (*debt ratio*), ratio pencakupan (*converage ratio*), ratio aktivitas (*activity ratio*), dan rasio laba (*profitability ratio*).¹¹

Pada dasarnya setiap rasio tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan penting untuk masa depan perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada analisa rasio profitabilitas dari laporan keuangan yang tersedia. Pengukuran lebih ditekankan pada rasio profitabilitas karena investor lebih mengacu pada kelangsungan hidup suatu

⁹ Sudarmiati, *op.cit.*, p.141

¹⁰ Drs. Syafaruddin Alwi, *op.cit.*, p.109-110

¹¹ Harry Supangkat, *op.cit.*, p.131

perusahaan, dimana perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan dan menghasilkan laba.

Seperti yang telah dikatakan oleh Drs. Murthada Sinurya bahwa: "Profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektif tidaknya perusahaan."¹²

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa profitabilitas dapat menunjukkan kepada pemangku kepentingan, baik internal ataupun eksternal perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama satu periode, sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil kepentingan yang terbaik untuk kelangsungan perusahaan.

Sartono dalam Sudarmiatin, menyatakan bahwa "rasio profitabilitas atau rasio kemampuan laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun bagi modal sendiri."¹³

Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk memberikan jawaban akhir tentang efektivitas pengelolaan perusahaan.

James O. Gill mengatakan bahwa: "rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan membantu mengendalikan pendapatan yaitu dengan cara memperbesar penjualan, memperbesar margin, mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pengeluaran biaya-biaya dan/atau kombinasi ketiga hal ini."¹⁴

Maka dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengontrol atau mengatur biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan

¹² Drs. Murthada Sinurya, M.M, *Teori Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)* (Jakarta: LP FE UI, 1999), p.30

¹³ Sudarmiatin, *op.cit.*, p.146

¹⁴ James O. Gill dan Moira Chatton, *Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: PPM, 2003), p. 36

tersebut, sehingga dapat sangat efektif membelanjakan modal atau laba yang didapat oleh perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas dibagi menjadi beberapa rasio. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim "Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE)."¹⁵

Menurut Harry Supangat "Ada empat jenis rasio laba yang sering digunakan yaitu: rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, rasio pengembalian total aktiva, dan rasio pengembalian ekuitas."

Lawrence J. Gitman menjelaskan bahwa "*There are many measures of profitability. As a group, these measures enable the analyst to evaluate the firm's profits with respect to a given level of sales, a certain level of assets, or the owners investment.*"¹⁶

Menurut definisi di atas dapat dikatakan bahwa ada beberapa ukuran untuk mengukur profitabilitas. Sebagai kelompok, pengukuran ini dapat digunakan untuk menganalisis keuntungan perusahaan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang penjualan, tingkat pengembalian asset, dan investasi dari pemilik.

Dari pendapat di atas, terlihat bahwa terdapat beberapa rasio pengukuran yang digunakan dalam rasio profitabilitas, dimana dalam pengukuran tersebut rasio tersebut dapat menganalisis keuntungan perusahaan yang ditunjukkan dengan tingginya penjualan, terdapat harta yang wajar, serta investasi pada perusahaan tersebut.

Hal ini diungkapkan oleh James C. Van Horne bahwa: "*Profitability ratios are of two types: those showing profitability in relation to sales, and those showing*

¹⁵ Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), p.83

¹⁶ Lawrence J. Gitman, *Principles of Managerial Finance* (New York: Addison-Wesley, 1998), p.61

profitability in relation to investment. Together these ratios indicate the firm's efficiency of operation."¹⁷

Definisi diatas menyebutkan bahwa rasio profitabilitas memiliki dua tipe yaitu rasio yang berhubungan dengan penjualan dan rasio yang berhubungan dengan invetasi, dimana kedua rasio tersebut dapat mengindikasikan efisiensi perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan.

Jae K. Shim mengatakan bahwa "*The ratio of net income to net sales is called the profit margin. It indicates the profitability from revenue an hense is an important measures of operating performance. It also provides clues to a company's pricing, cost structure, and production efficiency.*"¹⁸

Untuk mengetahui efisiensi perusahaan, dapat dilakukan dengan membandingkan laba yang diperoleh melalui analisa *profit margin* atau *turnover of operaing assets*. Rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan dengan penjualan adalah *gross profit margin* (marjin laba kotor) dan *net profit margin* (marjin laba bersih). Menurut Lawrence J. Gitman mengatakan bahwa "*The net profit margin measures the percetage of each sales dollar remaining after all costs and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducated.*"¹⁹

Dapat dikatakan bahwa, Marjin laba bersih dapat diukur dengan mempersentasekan laba setelah dikurangi setiap biaya-biaya operasional termasuk pajak dengan penjualan perusahaan tersebut.

James C. Van Horne menyatakan bahwa "*The net profit margin tells us the relative efficiency of the firm after taking into account all expenses and income taxes, but extraordinary charges.*"²⁰

¹⁷ James C. Van Horne, *Financial Management And Policy* (London: Prentice Hall, Inc., 2002), p.360

¹⁸ Jae K. Shim dan Joel G. Siegel, *Financial Management Second Edition* (New York: McGraw Hill, 1998), p.27

¹⁹ Lawrence J. Gitman, *op.cit.*, p.64

²⁰ James C. Van Horne, *op.cit.*, p.360

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa, Margin laba bersih memberitahukan efisiensi perusahaan dengan mengurangi seluruh biaya dan pendapatan bunga, tetapi dengan harga yang luar biasa sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Sedangkan menurut Drs. Lukman syamsuddin, M.A. "*Net profit margin* adalah merupakan ratio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan."²¹

Jadi dapat dikatakan bahwa margin laba bersih atau *net profit margin* ini merupakan rasio yang ditunjukkan dengan besar kecilnya laba yang diukur dengan harga penjualan, dimana laba yang didapat harus dikurangi terlebih dahulu dengan seluruh biaya-biaya serta pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Net Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (*Net Profit*) pada tingkat penjualan tertentu. Hubungan antara laba bersih yang dilaporkan dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara berhasil bukan hanya biaya pokok yang berupa biaya persediaan atau jasa, biaya untuk melaksanakan kegiatan dan biaya bunga/pinjaman selama periode berjalan, tetapi juga untuk menyisihkan suatu margin sebagai kompensasi yang wajar kepada pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu resiko.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa, *Net Profit Margin* dapat kita peroleh dengan menghitung rasio antara laba bersih setelah pajak (*net profit after tax*) dengan penjualan (*sales*). Seperti yang diungkapkan Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston bahwa, "Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*), dihitung

²¹ Drs. Lukman syamsuddin, M.A., *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), p. 62

dengan membagi laba bersih dengan penjualan, akan menunjukkan laba per nilai dolar penjualan.”²²

Semakin besar rasio *net profit margin* menunjukkan bahwa manajemen telah bekerja secara efisien baik dalam pengelolaan produksi dan operasional maupun penjualan.

Rumus untuk menghitung *net profit margin* yaitu: ²³

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio *net profit margin* yang relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dalam kondisi sesulit apa pun. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini akan semakin baik kinerja suatu perusahaan.

2. Konsep *Good Corporate Governance* (GCG)

Corporate Governance atau dalam bahasa Indonesia sering diartikan sebagai “tata kelola perusahaan” pertama kali digunakan pada tahun 1970-an ketika terdapat beberapa skandal korporasi dan beberapa tindakan perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat yang terlibat dalam kegiatan berpolitik yang tidak sehat dan budaya korupsi. Bahkan, di Inggris pada akhir dasawarsa 1980-an, masalah tata kelola perusahaan menarik perhatian publik sebagai akibat dari publikasi berbagai masalah perusahaan. Karena terjadi kegagalan perusahaan berskala besar, skandal-skandal keuangan dan krisis-krisis ekonomi di berbagai negara inilah, telah membuat banyak perusahaan memusatkan perhatiannya pada pentingnya penerapan *corporate governance*.

²² Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta; Salemba Empat, 2006), p.107

²³ Freddy Rangkuti, *Business Plan: Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), p.150

Banyak para ahli yang berpendapat bahwa kelemahan didalam tata kelola korporat merupakan salah satu sumber utama kerawanan ekonomi yang menyebabkan memburuknya perekonomian beberapa negara Asia yang terkena krisis finansial pada tahun 1997 dan 1998. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan besar mulai menjalankan tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG)

Di Indonesia kesadaran tentang *Good Corporate Governance* timbul setelah perusahaan di Indonesia mengalami kesuraman pada tahun 1997 atau lebih tepatnya pasca krisis pada tahun 1997. Awalnya konsep GCG diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka *economy recovery* pasca krisis. GCG merupakan suatu konsep tentang tata cara kelola perusahaan yang sehat. Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stakeholder*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya.

Hal ini dijelaskan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, dimana dikatakan bahwa:

”Salah satu bentuk penyempurnaan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 adalah pembaharuan tentang konsep pengelolaan perseroan. Pendirian perseroan terbatas dihadapkan pada dua kepentingan, yaitu kepentingan pemegang saham/pemilik serta kepentingan masyarakat. Sehingga dengan dua kepentingan yang saling tarik-menarik ini, diharapkan pada pengelolaan perseroan bisa mengakses kepentingan kedua belah pihak. Tujuan pembaruan UndangUndang Perseroan Terbatas ini, salah satunya adalah untuk mendukung implementasi *Good Corporate Governance* atau GCG.”²⁴

Penerapan Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

Definisi GCG menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan *World Bank* bahwa:

²⁴ Moh. Wahyudin Zarkasyi, *op. Cit.*, p. 25-26

”*Good Corporate Governance* adalah sistem penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab sejalan dengan demokrasi pasar yang efisien, menghindari salah alokasi dana investasi yang minim, mencegah korupsi di sektor politik maupun administratif, mematuhi disiplin anggaran, menciptakan *legal* dan *political framework* bagi tumbuhnya aktivitas wiraswasta.”²⁵

Menurut Pasal 2 Keputusan Menteri Negara/ Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor : KEP-23/ M-PM.PBUMN/ 2000 tentang Pengembangan praktik GCG, bahwa: ”GCG adalah prinsip korporasi yang sehat, yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan, yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.”²⁶

Sedangkan dalam Konsep pedoman tentang komisar independen yang disusun oleh *Task Force* Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*

”Mengidentifikasi GCG sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.”²⁷

Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom*, GCG didefinisikan sebagai “*A set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees, and other internal and external stakeholder in respect to their right and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled.*”²⁸

Menurut definisi diatas dapat dikatakan bahwa GCG merupakan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan, termasuk prinsip-prinsip, serta nilai-nilai yang melandasi praktik bisnis yang sehat.

Selanjutnya menurut Sukrisno Agoes mendefinisikan bahwa “tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.”²⁹

²⁵ Ridwan Khairandy dan Camelia Malik, *Good Corporate Governance: Perkembangan, Pemikiran, dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum* (Jogjakarta: Total Media, 2007), p. 73

²⁶ *Ibid.*, p.72

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p. 101

²⁹ *Ibid.*, p. 101

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik atau dikatakan dalam penelitian ini *good corporate governance* memiliki peranan untuk mengatur hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan baik internal seperti dewan komisaris, dewan direktur, manajer, karyawan serta pemegang saham maupun pemangku kepentingan eksternal seperti negara dan masyarakat sehingga terjalin hubungan yang baik antara semua pihak yang saling berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Menurut Ridwan Khairandy dan Camelia Malik mengatakan bahwa “GCG juga dapat dipahami sebagai sebuah konsep yang memperhatikan bagaimana cara perusahaan dikelola dan dijalankan, hubungan antara para organ perusahaan yang ada didalamnya, dan akuntabilitas perusahaan terhadap para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.”³⁰

Sehingga dari pengertian yang telah disebutkan dapat dinyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah konsep mengenai sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam artian sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, maka dibutuhkan prinsip-prinsip untuk mengatur pelaksanaan tersebut. Prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* ini diharapkan menjadi titik rujukan bagi para regulator (pemerintah) dalam membangun *framework* bagi penerapan *good corporate governance*. Bagi para pelaku usaha dan pasar modal prinsip-prinsip ini dapat menjadi *guidance* atau pedoman dalam mengelaborasi *best practices* bagi peningkatan nilai dan kelangsungan hidup perusahaan.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mencoba mengembangkan beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan baik oleh pemerintah

³⁰ Ridwan Khairandy dan Camelia Malik, *Op. cit.*, p.73

maupun para pelaku bisnis dalam mengatur mekanisme hubungan antara para pemangku kepentingan tersebut yaitu:

a) Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*The Rights of shareholders*); b) Perlakuan yang sama terhadap seluruh pemegang saham (*The equitable Treatment of Shareholders*); c) Peranan *stakeholder* yang terkait dengan perusahaan (*The Role of Stakeholders*); d) Keterbukaan dan Transparansi (*Disclosure and Transparency*); e) Akuntabilitas Dewan Komisaris (*The Responsibilities of The Board*)³¹

Sedangkan, dalam kode *Good Corporate Governance* (GCG), *National Committee on Governance* (NCG) mengemukakan lima prinsip GCG yaitu Tranparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), Independensi (*independency*), Kesetaraan (*fairness*).³² Prinsip-prinsip GCG tersebut yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan. Oleh karena itu pada dasarnya, kedua prinsip tersebut memiliki persamaan yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, sehingga pencapaian tujuan tersebut dapat terlaksana bila pemangku kepentingan tersebut ingin melaksanakan prinsip-prinsip tersebut dengan baik, karena prinsip-prinsip tersebut memiliki saling keterkaitan, seperti misalnya prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab mempunyai arti yang sangat erat dan berkaitan. Laporan keuangan yang lengkap dan benar (prinsip akuntabilitas) merupakan salah satu pertanggungjawaban (prinsip tanggung jawab) para pengelola (manajemen atau direksi) kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang baik harus disusun mengikuti prinsip transparansi, apabila prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan dengan baik maka pemangku kepentingan atau

³¹ Imam Sjahputra dan Amin Widjaja Tunggal, *Membangun Good Corporate Governance* (Jakarta: Harvindo, 2001), p.11

³² Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, *Op. Cit.*, p.104-105

pemegang saham merasa aman bila menginvestasikan modalnya diperusahaan tersebut.

Karena GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan yaitu: negara, dunia usaha sebagai pelaku pasar, masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha, serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan.³³

Apabila tidak terjadi kerjasama antara ketiga pilar tersebut maka dapat menyebabkan krisis di negara atau tersebut, seperti yang terjadi pada krisis ekonomi di Indonesia serta krisis pasar modal di AS. Krisis tersebut terjadi karena buruknya kinerja perusahaan-perusahaan besar, yang disebabkan oleh berbagai praktik kecurangan yang dilakukan oleh para eksekutif perusahaan-perusahaan tersebut, sehingga investor tidak percaya lagi pada institut pasar modal dan institut pengawas pasar modal tersebut. Para investor tersebut melakukan penarikan modal besar-besaran secara beruntun dari bursa sehingga menimbulkan tekanan berat pada indeks harga saham di bursa. Penerapan GCG merupakan salah satu upaya untuk memulihkan kepercayaan investor dan institut terkait di pasar modal.

Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa penerapan konsep GCG dapat meningkatkan kinerja organisasi serta mencegah atau memperkecil peluang praktik manipulasi dan kesalahan signifikan dalam pengelolaan kegiatan organisasi. Tjager dkk (2003) mengatakan bahwa "Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan."³⁴

Sedangkan menurut Indra Surya dan Ivan Yustiavandana (2007) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat dari penerapan GCG adalah:

³³ Moh. Wahyudin Zarkasyi, *op.cit.*, p. 36-37

³⁴ Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, *Op. Cit.*, p.106

- a) Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing;
- b) Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah;
- c) Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan;
- d) Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan;
- e) Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.³⁵

Konsep GCG merupakan upaya perbaikan terhadap sistem, proses, dan seperangkat peraturan dalam pengelolaan suatu organisasi yang pada esensinya mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak, dan kewajiban semua pemangku kepentingan dalam arti luas dan khususnya organ RUPS, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi dalam arti sempit.

Pelaksanaan GCG perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pedoman praktis yang dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dalam melaksanakan penerapan GCG. Untuk melaksanakan GCG diperlukan penyusunan pedoman GCG yang spesifik untuk masing-masing perusahaan. Dimana setiap perusahaan harus membuat pernyataan dalam laporan tahunannya tentang pelaksanaan penerapan pedoman GCG. Dengan demikian, pemangku kepentingan terutama regulator dan investor dapat menilai sejauh mana penerapan pedoman GCG pada perusahaan tersebut telah dilaksanakan. Pernyataan tentang pelaksanaan *corporate governance* disertai dengan uraian tentang sapek-aspek penting yang telah dilaksanakan seperti visi dan misi perusahaan; kedudukan dan fungsi organ-organ yang ada di perusahaan tersebut; pedoman perilaku; pengungkapan informasi; dan kebijakan penyempurnaan prinsip-prinsip GCG.

Indra Surya dan Ivan yustiavananda (2006) menyebutkan paling tidak diperlukan empat organ tambahan untuk melengkapi penerapan GCG yaitu: "Komisaris Independen; Direktur Independen; Komite Audit; Sekertaris Perusahaan."³⁶ Semua organ perusahaan tersebut bertugas untuk membantu

³⁵ *Ibid.*, p. 107

³⁶ Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, *Op. Cit.*, p.110

perusahaan, dimana organ-organ tersebut tidak berpihak pada salah satu pemegang kepentingan, baik pemegang kepentingan mayoritas, maupun kepentingan minoritas.

Selanjutnya menurut Imam Sjahputra dan Amin Widjaja terdapat unsur-unsur (*person in charge*) lain dalam *corporate governance* yang baik. Unsur-unsur tersebut terdiri atas “pemegang Saham, komisaris dan direksi (di Indonesia dewan komisaris), komite audit, sekretaris perusahaan, manajer dan karyawan, auditor eksternal dan internal, *stakeholder* lainnya (pemerintah, kreditor, dan lain-lain).”³⁷

Organ perusahaan mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Dengan adanya organ-organ dalam perusahaan yang jelas, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut lebih terbuka dan memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan GCG, apabila pelaksanaan tersebut baik maka investor akan lebih mempercayai perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya menerapkan *good corporate governance*. Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kinerjanya.

Hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan bukan sesuatu yang secara universal dapat diterima, walaupun saat ini terdapat banyak pengakuan dari berbagai kalangan, baik dari eksternal maupun

³⁷ Imam Sjahputra dan Amin Widjaja Tungga, *Op. cit.*, p..36

internal perusahaan, menyatakan bahwa *good corporate governance* dapat mempengaruhi pemegang saham.

Laporan pendahuluan dari Nur Sayidah menyatakan bahwa "tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan publik. Hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja perusahaan bukan sesuatu yang secara universal dapat diterima, walaupun saat ini ada pengakuan luas bahwa pembentukan *corporate governance* secara substansial dapat mempengaruhi pemegang saham."³⁸

Hal ini serupa dengan laporan pendahuluan dari komite Hampel seperti yang dikutip Short dkk yang menyatakan bahwa "tidak adanya bukti kuat mengenai hubungan antara kesuksesan dan *corporate governance* penting untuk diakui, walaupun ada kepercayaan *good governance* dapat meningkatkan prospek perusahaan."³⁹

Menurut *The Forum Corporate Governance in Indonesia*, kegunaan dari *corporate governance* yang baik adalah "lebih mudah memperoleh modal, biaya modal (*cost of capital*) yang lebih rendah, memperbaiki kinerja usaha, mempengaruhi harga saham, memperbaiki kinerja ekonomi."⁴⁰

Menurut Iman Sjahputra Tunggal dan Drs. Amin Widjaja Tunggal mengatakan bahwa: "*Corporate Governance* yang baik diakui membantu "mengebalkan" perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan, dalam banyak hal *corporate governance* yang baik telah terbukti juga meningkatkan kinerja korporat sampai 30% diatas tingkat kembalian (*rate of return*) yang normal."⁴¹

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dengan melakukan tata kelola yang baik maka perusahaan dapat membantu perusahaan berada pada situasi yang menguntungkan, sehingga kinerja perusahaan tersebut bisa meningkat sehingga hal in juga berpengaruh pada tingkat pengembalian perusahaan tersebut.

Sedangkan Tjager (2003) mengatakan bahwa: "Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-

³⁸ Nur Sayidah, "Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005), *JAAI*, Vol.11 No.1, Juni 2007, p. 17

³⁹ Helen Short dkk, "Corporate Governance: From Accountability to Enterprise", *Accounting and Business Research*, Vol.29, No.4, p. 348

⁴⁰ *Ibid*, p. 10

⁴¹ *Ibid*, p. 9

keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.”⁴²

Dari penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa praktik GCG pada perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata pemegang kepentingan, seperti misalnya investor, kreditor, dan masyarakat luas umumnya. Selain itu dengan meningkatnya nilai perusahaan dimata pemegang kepentingan maka kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat karena banyak investor/ kreditor/ masyarakat luas yang percaya dengan kinerja perusahaan tersebut.

Nindyo Pramono berpendapat bahwa dengan melaksanakan prinsip GCG, memang ada beberapa manfaat yang bisa dipetik, antara lain :

”Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*, selain itu pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan deviden. Khusus bagi BUMN akan dapat membantu penerimaan bagi APBN terutama dari hasil privatisasi.”⁴³

Dari penjelasan diatas maka bisa dikatakan bahwa, prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Sedangkan Wallace dan Cravens berpendapat bahwa ”untuk menelaah hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja menemukan bukti bahwa kinerja yang diukur dengan menggunakan data akuntansi atau nilai pasar ekuitas, dan adanya CEO sebagai *chairman of the board* dan *subsidiary's CEO on the board* mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan.”⁴⁴

B. Kerangka Berpikir

Dalam rangka meningkatkan laba serta menyehatkan pengelolaan perusahaan, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan alternatif penting yang diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang terjadi akibat benturan

⁴² Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, *Op. Cit.*, p.106-107

⁴³ Ridwan Khairandy dan Camelia Malik, *Op. cit.*, p. 69-70

⁴⁴ I Putu Gede Ary Suta, *op. cit.*, p. 26

kepentingan antara pihak-pihak yang terkait. Sebagaimana yang dipahami secara luas, Tata kelola yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bagian integral dari tanggung jawab perusahaan secara social terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemegang saham, pegawai, pengelola, pengawas, dan masyarakat. Oleh karena itu, sangat logis bila diperlukan sebuah aturan dan ketentuan-ketentuan dalam rangka mendorong penerapan GCG di Indonesia. Suatu strategi yang diarahkan untuk mendorong internal *governance* yang sehat dan lingkungan eksternal yang kondusif dimana instrumennya tidak lain adalah ketentuan-ketentuan berkenaan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG.

Penerapan GCG dapat digunakan untuk menilai kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan dan pertumbuhan jangka panjang yang tercermin pada nilai pasar perusahaan. Melalui peningkatan kinerja perusahaan dan penurunan biaya modal, investasi terhadap perusahaan akan meningkat dan harga saham perusahaan akan meningkat, *value of the firm* akan meningkat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan jangka panjang, meningkatkan kesempatan kerja serta mempunyai andil dalam pengentasan kemiskinan.

GCG memungkinkan terbentuknya sistem *check and balance* yang efektif, mengurangi kemungkinan terjadinya ”salah urus” dan ”salah pakai” kekayaan oleh sebuah perusahaan atau pemangku kepentingan diperusahaan tersebut. Untuk meningkatkan perannya, GCG membutuhkan prinsip-prinsip yang jelas untuk yaitu: kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggung jawaban. Sehingga suatu perusahaan/lembaga memiliki *strategy* dan *planning* yang dapat diimplementasikan secara terukur dari waktu ke waktu, apabila *strategy* dan *planning* ini terukur dengan jelas maka akan memudahkan bagi pemangku kepentingan untuk mengukur dan memantau kinerja perusahaan baik kinerja operasional maupun kinerja keuangan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Sehingga membuat nilai perusahaan meningkat di mata investor. Hal ini dapat membuat kenaikan laba pada perusahaan yang melakukan tata kelola perusahaan yang baik.

Pencapaian laba dari suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan. Ukuran keberhasilan perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan dikatakan berhasil atau baik dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang ada, salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Dengan profitabilitas yang baik akan memperkecil resiko bahwa perusahaan akan bangkrut. Untuk menggunakan penilaian profitabilitas perusahaan dapat dipergunakan beberapa rasio, yang salah satunya adalah rasio *net profit margin*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik akan melaksanakan seluruh prinsip yang mendasarinya secara konsisten dan saling berkaitan. Sehingga membuat para investor tertarik pada perusahaan tersebut, selain itu para pemegang saham juga mempercayai pihak-pihak yang berkepentingan dalam menjalankan perusahaan tersebut. Penerapan GCG pada perusahaan akan mendorong kesalingpahaman diantara pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya mengenai hak, kewajiban, serta nilai-nilai yang mengaturnya yang memungkinkan perusahaan untuk fokus pada pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan serta tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Sehingga apabila penerapan *Good Corporate Governance* dilakukan sebaik-baiknya maka

dapat meningkatkan laba perusahaan dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

C. Perumusan Hipotesis

Dengan didasarkan pada deskripsi teoritis dan kerangka berfikir yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan perumusan hipotesis sebagai berikut:
“Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproxy dengan *net profit margin*”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) (X) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yang dilaksanakan antara bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Mei 2010. Penelitian dilakukan pada bulan tersebut karena pada bulan tersebut, merupakan waktu paling efektif dan dianggap waktu yang tepat bagi peneliti dalam memperoleh data.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav 52 – 53, Jakarta Selatan Lokasi penelitian ini dipilih karena dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data yang diperlukan berupa laporan keuangan dan dokumen-dokumen lain.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun

kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.⁴⁵ Metode penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, metode dan pendekatan ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 dan 2009 dan jumlah populasi terjangkau sebanyak 40 perusahaan.

Tabel III.1
Prosedur Pengambilan Populasi Terjangkau

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode Februari–Juli 2008 serta 1 agustus 2008–31 januari 2009	56
2.	Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang tidak mengungkapkan laporan tata kelola perusahaan	(5)
3.	Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang mengalami kerugian	(11)
Jumlah Populasi Terjangkau		40

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2010.

Adapun kriteria sampel adalah perusahaan yang masuk dalam LQ 45 tahun 2008 periode Februari–Juli 2008 serta 1 agustus 2008–31 januari 2009, perusahaan yang mengalami keuntungan (laba), serta perusahaan yang melakukan pengungkapan (*disclosure*) tata kelola perusahaan pada laporan keuangan periode 2008. Dari populasi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), p.7

⁴⁶ *Ibid.*, p. 72

terjangkau maka diambil jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Issac dan Michael dengan tarah kesalahan sebesar 5%.⁴⁷ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁸

Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *random sampling* atau di kenal sebagai sampling acak, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, atau lazimnya disebut data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi.⁵⁰ Data sekunder tersebut meliputi buku referensi, literatur-literatur dari berbagai macam referensi yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dan laporan tahunan. Data untuk *good corporate governance* (variabel X) diambil dari *annual report* sedangkan data untuk *net profit margin* (variabel Y) diambil dari laporan tahunan perusahaan LQ45 *go public* yang ada di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia dengan periode Februari–Juli 2008 serta 1 agustus 2008–31 januari 2009.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

⁴⁷ *Ibid*, p. 81

⁴⁸ *Ibid.*, p. 73

⁴⁹ *Ibid.*, p. 74

⁵⁰ J. Supranto, *Statistik teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), p. 10

1. Varabel X (*Good Corporate Governance*)

a. Definisi Konseptual

Tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut sebagai *good corporate governance* (GCG) merupakan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan diukur dengan menggunakan *dummy variabel*, dimana dalam pengukuran pengungkapannya digunakan skor 1 jika mengungkapkan dan 0 jika tidak mengungkapkan untuk setiap item pengungkapan yang selanjutnya akan dijumlahkan.

Tabel III.2
Indikator untuk mengukur *good corporate governance*

No	Indikator	Sub Indikator
1	<i>Hak Pemegang Saham dan Prosedur pada Rapat Umum Pemegang Saham</i>	Hak Pemegang Saham
		Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham
		Tanggung jawab pemegang saham
		Rapat Umum Pemegang Saham
2	<i>Dewan Komisaris</i>	Penunjukkan dan Sistem Remunerasi
		Fungsi Dewan Komisaris
		Komposisi Dewan Komisaris
		Ketaatan Pada Hukum
		Rapat Dewan Komisaris
		Informasi untuk Dewan Komisaris
3	<i>Dewan Direksi</i>	Penunjukkan dan Sistem Remunerasi
		Fungsi Dewan Direksi

		Komposisi Dewan Direksi
		Ketaatan Pada Hukum
		Penunjukkan dan Sistem Remunerasi
		Rapat Dewan Direksi
		Pengendalian Internal
		Pendaftaran
4	<i>Sisten Audit</i>	Auditor Eksternal
		Komite Audit
		Informasi
		Kerahasiaan
		Peraturan Audit
5	<i>Sekretaris Korporat</i>	Fungsi
		Kualifikasi
		Akuntabilitas
		Peranan Sekretaris Korporat dalam masalah keterbukaan
		Sistem pengendalian informasi internal
6	<i>Stakeholders</i>	Hak-hak dari pihak yang berkepentingan
		Partisipasi <i>stakeholder</i> dalam pemantauan manajemen
7	<i>Pengungkapan</i>	Masalah penting terhadap pengambilan keputusan
		Pengungkapan tentang struktur tata kelola perusahaan yang baik
		Pengungkapan yang tepat waktu dan akurat
		Laporan Tahunan
		Pengungkapan <i>Price Sensitive Information</i>
8	<i>Kerahasiaan</i>	Menjaga kerahasiaan perusahaan
9	<i>Informasi Dalam</i>	Tidak mengambil keuntungan dari informasi dalam

Sumber: *Code for good corporate governance* (2001: 20)

2. Variabel Y (*Net Profit Margin*)

a. Definisi Konseptual

Net Profit Margin (NPM) adalah kemampuan mengukur kinerja perusahaan dengan menghitung laba bersih yaitu laba sesudah dikurangi seluruh *expenses* termasuk pajak dengan penjualan.

b. Definisi Operasional

Kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat digunakan dengan cara mengukur laba bersih pada tingkat penjualan dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Profit after tax}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Pengukuran ini digunakan karena *net profit margin* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara berhasil bukan hanya biaya-biaya tetapi juga untuk menyisihkan margin laba sebagai kompensasi wajar kepada pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Selain itu, *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam situasi sesulit apapun.

F. Konstelasi Antar Variabel

Konstelasi atau hubungan antar variable penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Dalam penelitian ini digunakan bentuk konstelasi dalam studi korelasi sebagai berikut:



Keterangan:

$X = \text{Good Corporate Governance}$

$Y = \text{Net Profit Margin}$

$\rightarrow =$ menunjukkan arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah berikut:

1. Mencari persamaan regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan, dimana rumus regresi linier sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:⁵¹

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dimana: \hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai intercept (konstan)

b = Koefisien arah regresi

Dimana nilai koefisien regresi konstanta a dan konstanta b, digunakan rumus sebagai berikut:⁵²

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji lilifors, pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan rumus sebagai berikut:⁵³

⁵¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), p.312

⁵² *Ibid*, p. 315

⁵³ *Ibid*, p. 466

$$L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan: L_{hitung} : Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah bentuk persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier variabel X dan variabel Y, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:

$$1. F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

2. F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n-k).

Hipotesis yang digunakan:

H_0 = Regresi linier

H_1 = Regresi tidak linier

Kriteria Pengujian linearitas regresi adalah:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan Regresi dinyatakan linear jika berhasil menerima H_0 .

Langkah perhitungan keberartian regresi terlihat pada tabel ANAVA dibawah ini:⁵⁴

Tabel III. 2
Daftar Analisis Varians

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	Fh	Ft $\alpha = 0,05$
Total (T)	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	-	-
Regresi (a)	1	$(\sum Y)^2/n$	$(\sum Y)^2/n$		
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK (b/a)$	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	$(1-\alpha)(1,n-2)$
Residu	n-2	$Jk_{res} = \sum (Y-\hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\sum (Y-\hat{Y})^2}{n-2}$		
Tuna Cocok	k-2	$JK (TC)$	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k-2}$		
Kekeliruan	n-k	$JK (E)$	$S^2_e = \frac{JK (E)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$	$(1-\alpha)(k-2,n-k)$

Sumber: Metode Statistika (2005: 332)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah bentuk persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti (signifikan) hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang telah dibentuk melalui uji persamaan regresi. Perhitungan signifikan regresi adalah sebagai berikut:

$$1. F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

2. F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang digunakan:

⁵⁴ *Ibid*, p. 332

H_0 = Regresi tidak berarti

H_1 = Regresi berarti

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, regresi berarti

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, regresi tidak berarti

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika berhasil menolak H_0 .

b. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya hubungan suatu variabel lain. Menghitung koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) dengan rumus sebagai berikut:⁵⁵

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum(X) \cdot \sum(Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = tingkat keterikatan hubungan (koefisien korelasi)

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel terikat

X^2 = Jumlah kuadrat nilai variabel bebas

Y^2 = Jumlah kuadrat nilai variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah nilai variabel bebas dan variabel terikat

n = Jumlah sampel

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Untuk mencari nilai keberartian korelasi uji hipotesis digunakan uji t dengan rumus:⁵⁶

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

⁵⁵ Sugiyono, *op.cit.*, p. 182

⁵⁶ *Ibid*, p. 184

t = nilai keberartian regresi

r = tingkat keterikatan hubungan (koefisien korelasi *product moment*)

n = banyaknya data yang diambil

Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$ berarti tidak terdapat hubungan yang berarti

$H_1 : \rho > 0$ berarti terdapat hubungan yang berarti

Kriteria pengujian:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ terima H_0 . Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan berarti koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif atau signifikan, tetapi jika H_0 diterima maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

5. Menghitung Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinan yaitu suatu ukuran kesesuaian garis regresi sampel terhadap data. Untuk menghitung persentase besarnya perubahan variabel terikat (Kinerja Keuangan Perusahaan) yang disebabkan variabel bebas (*Good Corporate Governance*).

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:⁵⁷

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi *product moment*

⁵⁷ *Ibid*, p. 185

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data. Terdapat dua variabel yang berperan dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi, dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *good corporate governance*. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi, dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *net profit margin*.

1. *Net Profit Margin* (Variabel Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah marjin laba bersih (*net profit margin*). Marjin laba bersih merupakan alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Data dari *net profit margin* didapat dengan membagi laba bersih setelah pajak dibagi penjualan.

Data *net profit margin* (NPM) merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 36 perusahaan LQ45 pada tahun 2008 yaitu dari laporan keuangan laba rugi dan neraca masing-masing perusahaan per 31 desember 2008. Dalam hal ini *net profit margin* (NPM) dinyatakan dalam persen (%).

Berdasarkan dari data penelitian yang dikumpulkan, diperoleh *net profit margin* (NPM) terkecil sebesar 2 yang didapat oleh PT Chroen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk. Sedangkan *net profit*

margin tertinggi sebesar 32 yang didapat oleh PT Astra Internasional Tbk. Dari data-data tersebut diperoleh nilai rata-rata tersebut diperoleh nilai rata-rata (\bar{Y}) sebesar 13,22 varians (S^2) sebesar 66,29 serta standar deviasi (SD) sebesar 8,14. (Perhitungan lihat lampiran 8)

Distribusi frekuensi data *net profit margin* (NPM) dapat dilihat dari tabel IV.1 dibawah ini. Dimana rentang nilai Y adalah 30 didapat dari $(32-2=30)$ dan banyaknya kelas interval adalah 6,148 yang kemudian dibulatkan menjadi 7 dengan perhitungan $1 + 3,3 \text{ Log } 36$ serta panjang kelas interval adalah 5.(Perhitungan lihat lampiran 10) Data selengkapnya dengan tentang *net profit margin* (NPM) dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel IV.1
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y
(Net Profit Margin)

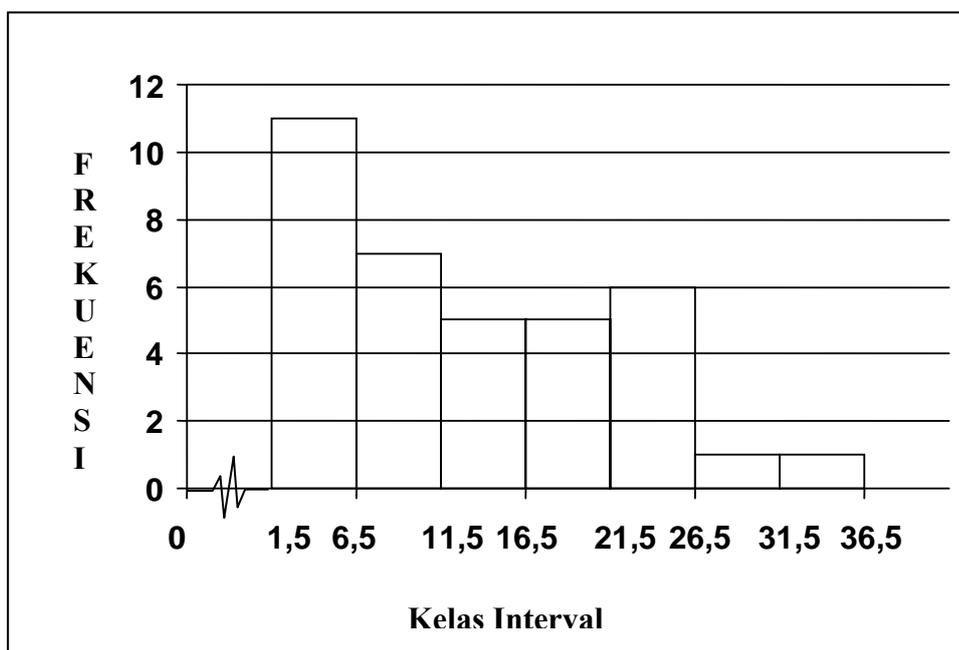
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
2 - 6	1,5	6,5	11	30,6%
7 - 11	6,5	11,5	7	19,4%
12 - 16	11,5	16,5	5	13,9%
17 - 21	16,5	21,5	5	13,8%
22 - 26	21,5	26,5	6	16,7%
27 - 31	26,5	31,5	1	2,8%
32 - 36	31,5	36,5	1	2,8%
Jumlah			36	100%

Sumber : data *net profit margin* 36 perusahaan LQ45 periode 2008

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (*net profit margin*) diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 5. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah

dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 2-6 sebesar 30,6%. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas ketujuh yaitu pada rentang 32-36 sebesar 2,8%.

Dari tabel distribusi variabel Y diatas, maka dapat dibuat grafik histogram *net profit margin*, sebagai berikut:



Gambar IV.1
Grafik Histogram Variabel Y
(Net Profit Margin)

2. *Good Corporate Governance* (Variabel X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Y) adalah *good corporate governance*. Data *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah oleh peneliti menggunakan variabel *dummy* berdasarkan laporan tahunan yang diungkapkan perusahaan sampel tersebut. Data ini diperoleh dari laporan tahunan 36 perusahaan LQ45 dalam dua periode yaitu periode 1 februari s/d juli 2008 serta 1 agustus 2008 s/d 31

januari 2009 yaitu dilihat dari pengungkapan laporan tahunan masing – masing perusahaan sampel pada tahun 2008.

Variabel *dummy* dilakukan dengan melihat kriteria dari *code of good corporate governance* yang berisi hak-hak pemegang saham dan prosedur pada Rapat Umum Pemegang Saham, dewan komisaris, dewan direksi, sistem audit, sekretaris perusahaan, pemangku kepentingan, serta pengungkapan yang dilakukan perusahaan sampel.

Dalam pengukuran untuk mengetahui besar skor yang didapat untuk setiap perusahaan sampel. Peneliti menggunakan pengukuran yaitu nilai 1 apabila perusahaan mengungkapkan laporan *good corporate governance* dalam perusahaan tersebut, dan nilai 0 apabila perusahaan tersebut tidak mengungkapkannya.

Dari data yang telah diolah maka didapat nilai terendah sebesar 8 diperoleh oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk. Nilai terbesar sebesar 36 diperoleh oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 22,4 varians (S^2) sebesar 61,46 dan standar deviasi sebesar 7,83. (Perhitungan lihat lampiran 8)

Distribusi frekuensi data *good corporate governance* (GCG) dapat dilihat dari tabel IV.2 dibawah ini. Dimana rentang nilai X adalah 28 didapat dari $(36-8=28)$ dan banyaknya kelas interval adalah 6,148 yang kemudian dibulatkan menjadi 6 dengan perhitungan $1 + 3,3 \text{ Log } 36$ serta panjang kelas interval adalah 5.(Perhitungan lihat lampiran 9) Data selengkapnya dengan tentang *good corporate governance* (GCG) dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

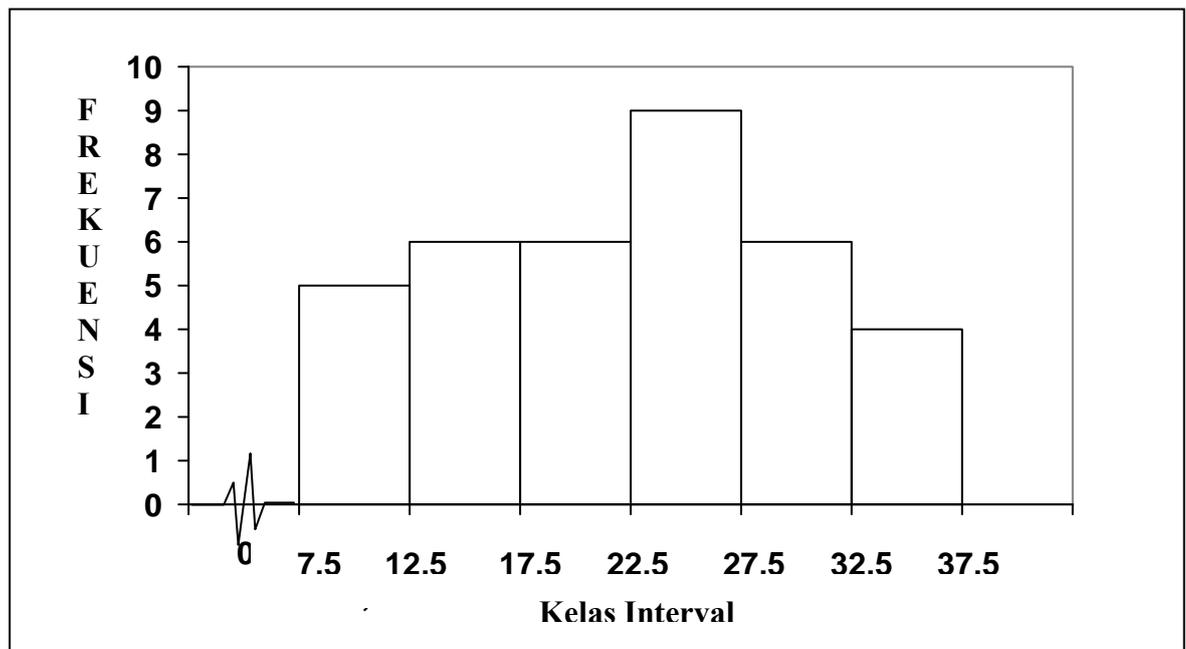
Tabel IV.2
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y
(Good Corporate Governance)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
8 - 12	7,5	12,5	5	13,8%
13 – 17	12,5	17,5	6	16,7%
18 – 22	17,5	22,5	6	16,7%
23 – 27	22,5	27,5	9	25%
28 – 32	27,5	32,5	6	16,7%
33 – 37	32,5	37,5	4	11,1%
Jumlah			36	100%

Sumber : data *good corporate governance* 36 perusahaan LQ45 periode 2008

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X (*good corporate governance*) diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 5. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 23 - 27 sebesar 25%. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas keenam yaitu pada rentang 33-37 sebesar 11,1%.

Dari tabel distribusi variabel X diatas, maka dapat dibuat grafik histogram *good corporate governance*, sebagai berikut:



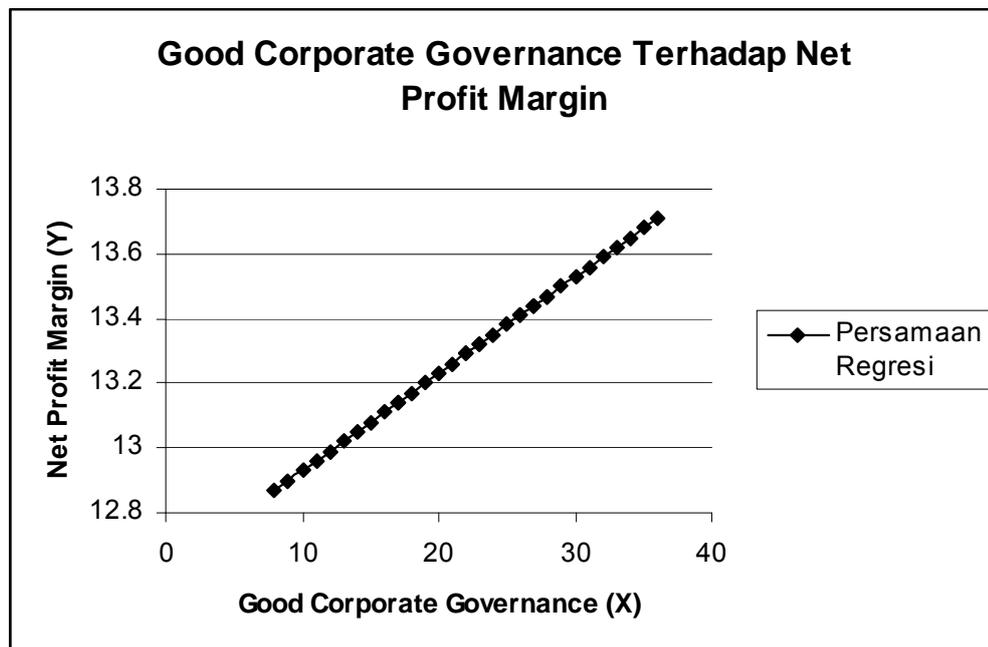
Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel X
(Good Corporate Governance)

B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui bentuk korelasi antara variabel X dan variabel Y, dicari bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$. Diperoleh nilai konstan (a) sebesar 12,63 dan (b) sebesar 0,03. Maka persamaan regresi $\hat{Y} = 12,63 + 0,03X$, yang artinya setiap penambahan pada X akan menambah Y sebesar 0,03 pada konstanta 12,63. (Perhitungan lihat lampiran 14)

Berdasarkan perhitungan maka didapat gambar grafik persamaan regresi berikut ini:



Gambar IV.3
Grafik Persamaan regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data $|F_{zi} - S_{zi}|$ yang terbesar.

Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 36 perusahaan LQ45 dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ dan sebaliknya jika $L_{hitung} (Lo) > L_{tabel} (Lt)$ maka galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa data variabel X (*good corporate governance*) dan data variabel Y (*net profit margin*) berdistribusi normal dengan nilai $L_{hitung} (Lo)$ sebesar 0,0630 dan $L_{tabel} (Lt)$ sebesar 0,1477. Dari hasil perhitungan tersebut dapat

disimpulkan bahwa $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ ($0,0630 < 0,1477$) maka H_o diterima dan berarti data berdistribusi normal. (Perhitungan lihat lampiran 18)

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan linier atau non linier dengan menggunakan tabel Analisis Varians (ANOVA). Kriteria pengujian, terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_o $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana H_o adalah model regresi linier dan H_i adalah model regresi non linier. Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang $(k-2) = 29-2 = 27$ dan dk penyebut $(n-k) = 36-29 = 7$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_h (TC) 0,1 < F_t 3,38$ ini berarti H_o diterima sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dari persamaan $\hat{Y} = 12,63 + 0,03X$ merupakan model regresi linier, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu variabel X akan diikuti dengan kenaikan satu variabel Y. (Perhitungan lihat lampiran 23)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Pengujian ini menggunakan perhitungan dalam tabel ANOVA. Kriteria pengujiannya yaitu terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_o $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana H_o adalah model regresi berarti atau signifikan. F_{tabel} , dicari tabel distribusi F dengan menggunakan dk

pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 36-2 = 32$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,025 dan F_{tabel} , sebesar 4,13 sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,025 < 4,13$). Berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi $\hat{Y} = 12,63 + 0,03X$ adalah tidak berarti atau dengan kata lain pengaruh antara variabel X (*good corporate governance*) dengan variabel Y (*net profit margin*) adalah tidak berarti. (Perhitungan lihat lampiran 22)

Tabel IV.3

Tabel ANAVA

Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	Fh	Ft $\alpha = 0,05$
Total (T)	36	8.614	8.614	-	-
Regresi (a)	1	6.293,78	6.293,78		
Regresi (b/a)	1	1,48	1,48	0,025	4,13
Residu	34	2.318,74	68,19		
Tuna Cocok	27	652,7	24,17		
Kekeliruan	7	1.665,8	237,97	0,1	3,38

Sumber: data ANAVA untuk *good corporate governance* dan *net profit margin*

b. Uji Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,252$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 36 perusahaan LQ45 sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} = 0,252 > 0$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan positif. (Perhitungan lihat lampiran 25) Yang berarti jika *good corporate governance* membaik maka *net profit margin* yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah tidak berarti dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti.

Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,51 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,70 (Perhitungan lihat lampiran 26) karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti atau signifikan.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki model regresi linier namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* dengan *net profit margin*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Nur Sayidah (2007) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai

kualitas *corporate governance* yang diproxy dengan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dengan kinerja perusahaan yang diproxy dengan *profit margin*, ROA, ROE, dan ROI.⁵⁸ Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Sukmawati Sukamulja (2004) dimana penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan.⁵⁹

Hal ini bisa terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin* tidak hanya *good corporate governance*, masih terdapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *net profit margin* perusahaan. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *net profit margin* antara lain yaitu hutang perusahaan, pajak yang dikenakan terhadap perusahaan, harga jual perusahaan, dan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Selain faktor-faktor diatas, salah satu penyebab ketidak berartian antara *good corporate governance* terhadap *net profit margin* dapat juga dikarenakan keadaan perekonomian indonesia yang kurang kondusif selain itu selera pasar juga harus diperhatikan oleh perusahaan karena salah satu unsur utama dalam *net profit margin* adalah penjualan.

Untuk mengetahui *net profit margin* suatu perusahaan itu baik atau tidak juga tergantung dari jenis industri dimana perusahaan tersebut berada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan LQ45 dimana perusahaan tersebut terdiri dari beberapa jenis usaha yang berbeda – beda bidang usahanya sehingga dapat menyebabkan perbedaan nilai dari penjualannya, serta laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

⁵⁸ Nur Sayidah, *Op.cit.*, , p. 17

⁵⁹ Sukmawati Sukamulja, “*Good Corporate Governance* Di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus Di BEJ)”, *BENEFIT*, Vol.8 No.1, Juni 2004, p. 1 - 25

Selain itu, komponen-komponen yang terdapat dalam *good corporate governance* itu sendiri dapat menjadi faktor yang menyebabkan ketidakberartian itu sendiri seperti hak-hak pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, sistem audit tidak bersentuhan langsung dengan unsur-unsur yang terdapat dalam *net profit margin*, sedangkan komponen-komponen lain seperti sekretaris perusahaan, pemangku kepentingan, serta pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat bersentuhan langsung dengan unsur-unsur pada *net profit margin* tersebut.

Meskipun, secara teoritis pelaksanaan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatnya kinerja, hal diatas dapat terjadi juga karena terbatasnya informasi, karena untuk mengukur *good corporate governance* harus juga mengetahui informasi tentang karakteristik, budaya, dan hubungan antar organ perusahaan dan semua informasi tersebut termasuk kriteria rahasia perusahaan yang tidak dapat dipublikasikan. Selain itu jika dilihat dari jangka waktunya , *good corporate governance* lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja sedangkan perhitungan profitabilitas lebih bersifat jangka pendek.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kebenaran yang mutlak dan menyadari bahwa terdapat banyak kelemahan antara lain :

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja yaitu pengaruh *good corporate governance* terhadap *net profit margin*.
2. Variabel terikat yaitu *net profit margin*, memiliki faktor-faktor lain yang lebih kuat untuk mempengaruhinya selain *good corporate governance*

3. Proksi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini hanya menggunakan *net profit margin*, selanjutnya diharapkan menambah proksi untuk kinerja keuangan misalnya *return on equity*.
4. Penelitian ini hanya mengamati rentang periode yaitu periode februari-juli 2008 serta agustus 2008-januari 2009 dan jumlah sampel penelitian yang masih sedikit, sehingga masih belum dirasakan efek dari praktek *good corporate governance* dalam waktu singkat terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang tidak signifikan antara *good corporate governance* dengan *net profit margin* pada perusahaan LQ45. Penelitian ini menggunakan 36 sampel perusahaan LQ45. Dimana perusahaan yang masuk dalam dua kali periode berturut-turut hanya diambil satu data sampel yaitu laporan tahunan tahun 2008. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan berbagai pihak yang berkepentingan pada perusahaan tersebut, sedangkan *net profit margin* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, yang mencerminkan kesejahteraan untuk para pemegang saham.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keterkaitan *good corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan *net profit margin* perusahaan sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi sederhana. Persamaan regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan *good corporate governance* maka *net profit margin* juga akan meningkat. Hasil pengujian persyaratan analisis dengan uji liliefors menyatakan bahwa tidak ada masalah dalam data penelitian untuk model regresi sederhana karena data terbukti terdistribusi normal dan memiliki regresi linier. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui pertimbangan uji keberartian regresi menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan beberapa komponen, seperti hak-hak pemegang saham dan prosedur pada

Rapat Umum Pemegang Saham, dewan komisaris, dewan direksi, sistem audit, sekretaris perusahaan, pemangku kepentingan, serta pengungkapan pada tingkat signifikansi 5% tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *net profit margin*.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang berarti antara *good corporate governance* dengan *net profit margin* tetapi dilain pihak dapat diketahui bahwa dengan meningkatnya *good corporate governance* maka akan meningkat pula *net profit margin*nya.

B. Implikasi

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap *good corporate governance* mengalami kenaikan maka *net profit margin* juga akan mengalami kenaikan meskipun hal itu tidak mengalami pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang pada penelitian ini diukur dengan *net profit margin*.

Implikasi penelitian ini mengandung bahwa terdapat faktor-faktor yang lebih kuat mempengaruhi kenaikan *net profit margin* diantaranya hutang perusahaan, pajak yang dikenakan terhadap perusahaan, harga jual perusahaan, dan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Pada umumnya perusahaan yang akan melakukan suatu usaha membutuhkan investor untuk pendanaan dalam permodalannya dan membutuhkan peranan manajemen perusahaan untuk menjalankan usaha tersebut dengan melakukan *good corporate governance* dalam melakukan usahanya perusahaan telah memasukkan unsur-unsur terpenting dalam kegiatan usahanya yang dapat membuat kenaikan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *net profit margin*.

Perusahaan yang melakukan *good corporate governance* mengharapkan mendapat tambahan permodalan dari investor-investor yang tertarik dengan keadaan perusahaan tersebut yang dilihat dari *net profit margin*. Namun, *good corporate governance* bukanlah salah satu cara yang efektif untuk menaikkan *net profit margin* perusahaan. Sebab, ada beberapa faktor yang lebih memiliki pengaruh kuat untuk menaikkan *net profit margin* antara lain hutang perusahaan, pajak yang dikenakan terhadap perusahaan, harga jual perusahaan, dan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang dapat diberikan, maka peneliti berkeinginan untuk menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan paktor eksternal dan internal sebelum melakukan investasi, karena perusahaan dapat saja memiliki berbagai macam faktor yang mempengaruhi kinerja keuangannya sehingga faktor tertentu tidak dapat menilai baik atau buruknya perusahaaan tersebut.
2. Bagi para peneliti lain yang berminat melakukan kajian ulangan terhadap penelitian ini hendaknya dapat melakukan indikator-indikator tertentu terhadap penelitian ini sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih baik dan komprehensif dari hasil penelitian ini. Salah satu perbaikan yang penulis usulkan kepada para peneliti lain adalah melakukan modifikasi model yaitu dengan jalan menggunakan variabel lain yang secara teori lebih mpengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, sebaiknya perlu mengakses data sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Alwi, Syafaruddin. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat, 2006.
- Gill, James O. dan Moira Chatton. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM, 2003.
- Gitman, Lawrence J. *Principles of Managerial Finance*. New York: Addison-Wesley, 1998.
- Hanafi, Mamduh M. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000.
- Khairandy, Ridwan dan Camelia Malik. *Gooc Corporate Governance: Perkembangan, Pemikiran, dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. Jogjakarta: Total Media, 2007.
- Mulyadi. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi 2. Yogyakarta: YKPN, 1997.
- Rangkuti, Freddy. *Business Plan: Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Sayidah, Nur "Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005), *JAAI*. Juni 2007, p. 1 – 19

- Shim, Jae K. dan Joel G. Siegel. *Financial Management Second Edition*. New York: McGraw Hill, 1998.
- Sinurya, Murthada. *Teori Manajemen Keuangan*. Jakarta: LP FE UI, 1999.
- Sjahputra, Imam dan Amin Widjaja Tunggal. *Membangun Good Corporate Governance*. Jakarta: Harvindo, 2001.
- Sudarmiati. "Analisis Rasio Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan", *Ilmu pengetahuan Sosial*. Desember 1999, hal. 139-152.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukamulja, Sukmawati "Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus Di BEJ)", *BENEFIT*. Juni 2004, p. 1 - 25
- Supangkat, Harry. *Buku Panduan direktur Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Supranto, J. *Statistik teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Suta, I Putu Gede Ary. *Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia*. Jakarta: yayasan SAD SATRIA BHAKTI, 2005.
- Van Horne, James C. *Financial Management And Policy*. London: Prentice Hall, Inc., 2002.
- Wibisono, Dermawan. *Manajemen Kinerja: Konsep, desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Zarkasyi, Moh Wahyudin. *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Lampiran 1



*Building
Future
Leaders*

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180, Bag. UHTP : Telp. 4890046
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536

Nomor : 838/H39.12/PL/2010
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Februari 2010

Yth. Pimpinan Pusat Referensi Pasar Modal
Di Tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Marsiska Sabrina Dewi**
Nomor Registrasi : 8155067874
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Bursa Efek Indonesia**
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :
"Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI."

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

PRPM **PUSAT REFERENSI PASAR MODAL**
INDONESIA **CAPITAL MARKET REFERENCE CENTER**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 0251/PRPM/IV/10

Sehubungan dengan surat Universitas Negeri Jakarta No: 838/H39.12/PL/2010, tanggal 22 Februari 2010, dengan ini diberitahukan bahwa:

Nama : Marsiska Sabrina Dewi
NIM : 8155067874
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi dan Administrasi
Fakultas : Ekonomi

Telah melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan data di Pusat Referensi Pasar Modal dalam jadual tanggal 22 Februari 2010 s/d 20 April 2010 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 April 2010

 **Pusat Referensi Pasar Modal**
Capital Market Reference Center

Indra Soekajat Hadikoesoemo
Manajer

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Nama Perusahaan	Kode Efek
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
3	Astra Internasional Tbk	ASII
4	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	Bisi Internasional Tbk	BISI
7	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
10	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
11	Bakrie Telecom Tbk	BTEL
12	Bumi Resources Tbk	BUMI
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
14	Ciputra Development Tbk	CTRA
15	Darma Henwa Tbk	DEWA
16	Bakrieland Development Tbk	ELTY
17	International Nickel Indonesia Tbk	INCO
18	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
19	Indosat Tbk	ISAT
20	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF
22	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
23	PP London Sumatera Tbk	LSIP
24	Medco Energi International Tbk	MEDC
25	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
26	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
27	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
28	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
29	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
30	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
32	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
33	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	UNSP
34	United Tractors Tbk	UNTR
35	Global Mediacom Tbk	BMTR
36	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

VARIABEL X GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

No	Kode Efek Code of GCG	AALI	ANTM	ASII	BBNI	BDMS	BISI	BLTA	BMRI	BNGA	BNIH	BTCL	BUMI	CPIN	CTRA	DEWA	KLBF	ELTY	INCO
		1	Hak Pemegang Saham dan Prosedur pada Rapat Umum Pemegang Saham																
	Hak Pemegang Saham	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	Tanggung jawab pemegang saham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rapat Umum Pemegang Saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Penunjukkan dan Sistem Remunerasi	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
2	Dewan Komisaris																		
	Fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Komposisi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Ketaatan Pada Hukum	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
	Rapat Dewan Komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
	Informasi untuk Dewan Komisaris	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	Penunjukkan dan Sistem Remunerasi	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
3	Dewan Direksi																		
	Fungsi Dewan Direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Komposisi Dewan Direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Ketaatan Pada Hukum	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	Penunjukkan dan Sistem Remunerasi	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rapat Dewan Direksi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
	Pengendalian Internal	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
	Pendaftaran	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
4	Sisten Audit																		
	Auditor Eksternal	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	Komite Audit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Informasi	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
	Kerahasiaan	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
	Peraturan Audit	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
5	Sekretaris Korporat																		
	Fungsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kualifikasi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1
	Akuntabilitas	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
	Peranan Sekretaris Korporat dalam masalah keterbukaan	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
	Sistem pengendalian informasi internal	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0
6	Stakeholders																		
	Hak-hak dari pihak yang berkepentingan	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	Partisipasi stakeholder dalam pemantauan manajemen	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
7	Pengungkapan																		
	Masalah penting terhadap pengambilan keputusan	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
	Pengungkapan tentang struktur tata kelola perusahaan yang baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pengungkapan yang tepat waktu dan akurat	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	Laporan Tahunan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pengungkapan Price Sensitive Information	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
8	Kerahasiaan	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
9	Informasi Dalam	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL SCORES	24	28	17	34	35	12	10	36	33	27	23	32	20	13	23	14	26	28

No	Kode Efek Code of GCG	INDE	ISAT	YTMG	LPKR	LSIP	MEDU	MNCH	PGAS	PBNB	PTBA	SGRO	SMCB	TBLA	TLKN	UNSP	UNTR	BMTR	UNYR
		1	Hak Pemegang Saham dan Prosedur pada Rapat Umum Pemegang Saham																
	Hak Pemegang Saham	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
	Tanggung jawab pemegang saham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	Rapat Umum Pemegang Saham	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Penunjukkan dan Sistem Remunerasi	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
2	Dewan Komisaris																		
	Fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Komposisi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	Ketaatan Pada Hukum	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	Rapat Dewan Komisaris	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
	Informasi untuk Dewan Komisaris	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
	Penunjukkan dan Sistem Remunerasi	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
3	Dewan Direksi																		
	Fungsi Dewan Direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Komposisi Dewan Direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	Ketaatan Pada Hukum	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Penunjukkan dan Sistem Remunerasi	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0
	Rapat Dewan Direksi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
	Pengendalian Internal	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
	Pendaftaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sisten Audit																		
	Auditor Eksternal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
	Komite Audit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Informasi	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
	Kerahasiaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Peraturan Audit	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
5	Sekretaris Korporat																		
	Fungsi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kualifikasi	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
	Akuntabilitas	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
	Peranan Sekretaris Korporat dalam masalah keterbukaan	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
	Sistem pengendalian informasi internal	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
6	Stakeholders																		
	Hak-hak dari pihak yang berkepentingan	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	Partisipasi stakeholder dalam pemantauan manajemen	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
7	Pengungkapan																		
	Masalah penting terhadap pengambilan keputusan	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0
	Pengungkapan tentang struktur tata kelola perusahaan yang baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pengungkapan yang tepat waktu dan akurat	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
	Laporan Tahunan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pengungkapan Price Sensitive Information	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
8	Kerahasiaan																		
	Kerahasiaan	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Informasi Dalam																		
	Informasi Dalam	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL SCORES	17	29	22	27	11	25	15	31	26	21	22	9	8	27	18	30	19	16

CODE FOR GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PREAMBLE

This Code for Good Corporate Governance ("Code") has been drafted by the National Committee for Corporate Governance Policies with the objective that it shall become the reference point as a Model of Good Corporate Governance for the Indonesian Business Community.

Consistent with such objective, the principles of Good Corporate Governance herein set forth are intended to apply to all Indonesian companies. In the initial stage, however, public companies, state-owned enterprises and companies utilizing public funds or engaged in the business of managing public funds shall be the first to commence proper adherence to the principles of the Code. It is hoped that all other legal entities established under the regulations having the force of law of the Republic of Indonesia will subsequently realize and implement these principles as soon as practicable.

Considering the diversity of companies, however, the pace of implementation hereof should take into account the different characteristics of each company, for instance, the size of share capital, the impact of its activities on the public, and the degree of internationalization. Recognizing that a company or a group of companies belonging to a specific industrial sector may share specific characteristics, it is also intended to eventually formulate sectoral codes containing more specific principles of Good Corporate Governance, for which this Code should serve as a model.

The formulation of principles of Good Corporate Governance contained in this Code is intended to allow for more constructive and flexible methods of raising standards of corporate governance in Indonesian companies, as opposed to adopting the more prescriptive approach of imposing mandatory regulations having the force of law.

VARIABEL Y (NET PROFIT MARGIN)

No	Kode Efek	Profit after tax	Sales	Net Profit Margin	
				(Profit after tax / sales) * 100	Dibulatkan
1	AALI	2,631,019	8,161,217	32.23807185	32
2	ANTM	1,368,139	9,591,981	14.26336228	14
3	ASII	9,191,000	97,064,000	9.469010138	9
4	BBNI	1,225,905	20,177,028	6.075746141	6
5	BDMN	1,530,022	17,186,965	8.902223284	9
6	BISI	398,401	1,627,821	24.47449689	24
7	BLTA	1,557,962	7,005,851	22.2380122	22
8	BMRI	5,315,316	31,989,244	16.61594754	17
9	BNGA	678,189	11,485,461	5.90476081	6
10	BNII	480,468	7,216,749	6.65767924	7
11	BTEL	136,813	2,202,292	6.21230064	6
12	BUMI	7,066,750	36,993,404	19.10272977	19
13	CPIN	253,977	13,212,988	1.922176876	2
14	CTRA	202,219	1,303,221	15.51686168	16
15	DEWA	115,865	2,410,186	4.807305328	5
16	ELTY	272,100	1,053,840	25.8198588	26
17	INCO	3,934,510	14,367,462	27.38486449	27
18	INDF	1,034,389	38,799,279	2.666000572	3
19	ISAT	1,878,522	18,659,133	10.06757388	10
20	ITMG	2,572,429	14,420,942	17.83814816	18
21	KLBF	706,822	7,877,366	8.972821626	9
22	LPKR	370,872	2,553,307	14.52516286	15
23	LSIP	927,555	3,846,154	24.11642904	24
24	MEDC	3,068,235	14,085,289	21.78325912	22
25	MNCN	166,955	3,921,940	4.256949367	4
26	PGAS	633,860	12,793,849	4.954412077	5
27	PBNB	798,008	6,757,089	11.80993768	12
28	PTBA	1,707,771	7,216,228	23.6657018	24
29	SGRO	439,516	2,288,143	19.20841486	19
30	SMCB	282,220	4,803,377	5.87544971	6
31	TBLA	63,337	3,955,846	1.601098728	2
32	TLKM	10,619,470	60,689,784	17.4979532	17
33	UNSP	173,568	2,931,419	5.920955005	6
34	UNTR	2,660,742	27,903,196	9.535617354	10
35	BMTR	425,749	5,384,640	7.906730998	8
36	UNVR	2,407,231	15,577,811	15.45294779	15

**DATA PERHITUNGAN UNTUK MENENTUKAN REGRESI LINIER
SEDERHANA**

k	n	X	Y	X²	Y²	XY
1	1	8	2.0	64	4	16
2	2	9	6.0	81	36	54
3	3	10	22.0	100	484	220
4	4	11	24.0	121	576	264
5	5	12	24.0	144	576	288
6	6	13	16.0	169	256	208
7	7	14	9.0	196	81	126
8	8	15	4.0	225	16	60
9	9	16	15.0	256	225	240
10	10	17	9.0	289	81	153
	11	17	3.0	289	9	51
11	12	18	6.0	324	36	108
12	13	19	8.0	361	64	152
13	14	20	2.0	400	4	40
14	15	21	24.0	441	576	504
15	16	22	18.0	484	324	396
	17	22	19.0	484	361	418
16	18	23	6.0	529	36	138
	19	23	5.0	529	25	115
17	20	24	32	576	1024	768
18	21	25	22.0	625	484	550
19	22	26	26.0	676	676	676
	23	26	12.0	676	144	312
20	24	27	7.0	729	49	189
	25	27	15.0	729	225	405
	26	27	17.0	729	289	459
21	27	28	14.0	784	196	392
	28	28	27.0	784	729	756
22	29	29	10.0	841	100	290
23	30	30	10.0	900	100	300
24	31	31	5.0	961	25	155
25	32	32	19.0	1024	361	608
26	33	33	6.0	1089	36	198
27	34	34	6.0	1156	36	204
28	35	35	9.0	1225	81	315
29	36	36	17.0	1296	289	612
k=29	n=36	808	476.0	20286	8614	10740

PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana koefisien a + b untuk persamaan tersebut dihitung sebagai berikut :

Mencari nilai a:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(476)(20286) - (808)(10740)}{36(20286) - (808)^2}$$

$$a = \frac{(9656136) - (8677920)}{(730296) - (652864)}$$

$$a = \frac{978216}{77432}$$

$$a = 12,63$$

Mencari nilai b

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{36(10740) - (808)(476)}{36(20286) - (808)^2}$$

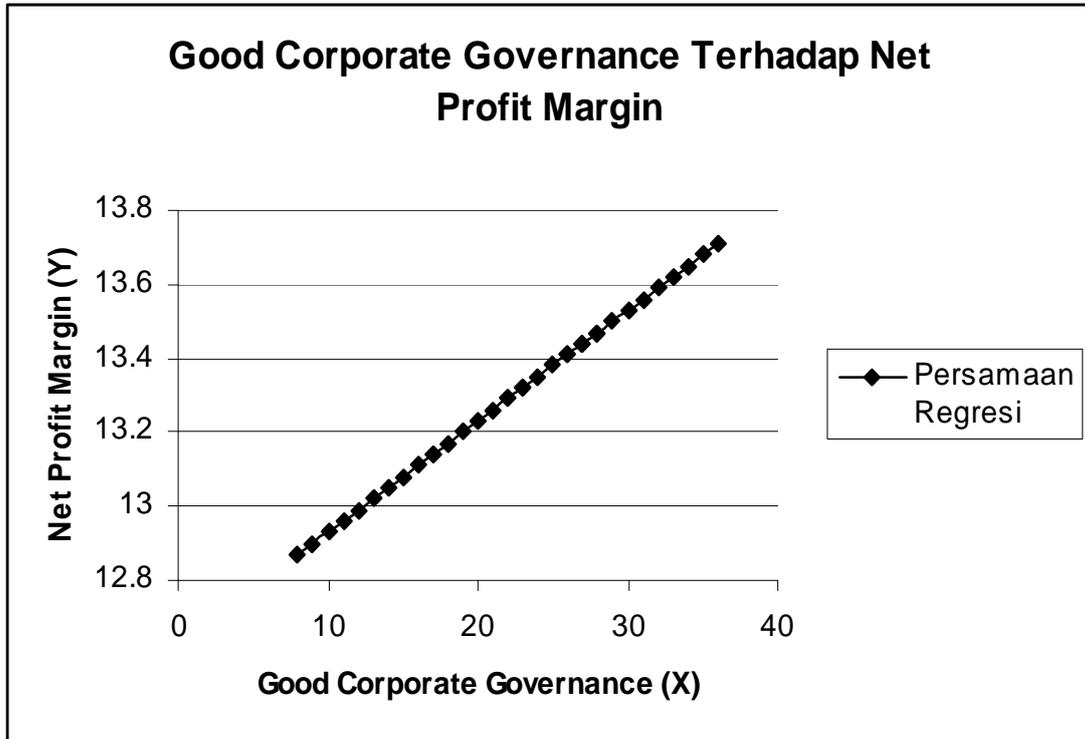
$$b = \frac{386640 - 384608}{730296 - 652864}$$

$$b = \frac{2032}{77432}$$

$$b = 0,03$$

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan Y memiliki persamaan regresi yaitu : $\hat{Y} = 12,63 + 0,03X$

GRAFIK PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA



PERHITUNGAN UNTUK MENENTUKAN RENTANG, KELAS INTERVAL DAN PANJANG KELAS INTERVAL VARIABEL X

a. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 36 - 8 \\ &= 28\end{aligned}$$

b. Menentukan Banyaknya Kelas

$$\begin{aligned}\text{Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + (3,3) 1,56 \\ &= 1 + 5,148 \\ &= 6,148\end{aligned}$$

$$K = 6 \quad \text{atau} \quad K = 7$$

(ditentukan banyaknya kelas yang diambil 6)

c. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} \\ &= \frac{28}{6} = 4,667 \text{ (dibulatkan P adalah 5)}\end{aligned}$$

d. Kelas Pertama = 8 – 12

Kelas Interval	Frekuensi
8 – 12	5
13 – 17	6
18 – 22	6
23 – 27	9
28 – 32	6
33 – 37	4

PERHITUNGAN UNTUK MENENTUKAN RENTANG, KELAS INTERVAL DAN PANJANG KELAS INTERVAL VARIABEL Y

e. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 32 - 2 \\ &= 30\end{aligned}$$

f. Menentukan Banyaknya Kelas

$$\begin{aligned}\text{Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + (3,3) 1,56 \\ &= 1 + 5,148 \\ &= 6,148\end{aligned}$$

$$K = 6 \quad \text{atau} \quad K = 7$$

(ditentukan banyaknya kelas yang diambil 7)

g. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} \\ &= \frac{30}{7} = 4,285 \text{ (dibulatkan P adalah 5)}\end{aligned}$$

h. Kelas Pertama = 2 - 6

Kelas Interval	Frekuensi
2 - 6	11
7 - 11	7
12 - 16	5
17 - 21	5
22 - 26	6
27 - 31	1
32 - 36	1

**PERHITUNGAN RATA – RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI DARI
VARIABEL X_i UNTUK UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN REGRESI Y
ATAS X DENGAN UJI LILIEFORS**

A. Rata – rata

$$X_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$X_i = \frac{-2,9}{36}$$

$$X_i = -0,08$$

B. Varians

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{2318,77}{35}$$

$$S^2 = 66,25$$

C. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{n - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2318,77}{35}}$$

$$SD = \sqrt{66,25} = 8,14$$

**PERHITUNGAN NORMALITAS GALAT TAKSIRAN REGRESI Y ATAS X
DENGAN UJI LILIEFORS**

NO	X	Y	\hat{Y}	X_i	$X_i - \hat{Y}$	$(X_i - \hat{Y})^2$	Z_o	Z_t	F_z	S_z
1	20	2.0	13.23	-11.23	-11.15	124.32	-1.37	0.4147	0.0853	0.0278
2	8	2.0	12.87	-10.87	-10.79	116.42	-1.33	0.4082	0.0918	0.0556
3	17	3.0	13.14	-10.14	-10.06	101.20	-1.24	0.3925	0.1075	0.0833
4	15	4.0	13.08	-9.08	-9	81.00	-1.11	0.3665	0.1335	0.1111
5	23	5.0	13.32	-8.32	-8.24	67.90	-1.01	0.3438	0.1562	0.1389
6	31	5.0	13.56	-8.56	-8.48	71.91	-1.04	0.3508	0.1492	0.1667
7	34	6.0	13.65	-7.65	-7.57	57.30	-0.93	0.3238	0.1762	0.1944
8	33	6.0	13.62	-7.62	-7.54	56.85	-0.93	0.3238	0.1762	0.2222
9	23	6.0	13.32	-7.32	-7.24	52.42	-0.89	0.3133	0.1867	0.2500
10	9	6.0	12.9	-6.9	-6.82	46.51	-0.84	0.2996	0.2004	0.2778
11	18	6.0	13.17	-7.17	-7.09	50.27	-0.87	0.3078	0.1922	0.3056
12	27	7.0	13.44	-6.44	-6.36	40.45	-0.78	0.2823	0.2177	0.3333
13	19	8.0	13.2	-5.2	-5.12	26.21	-0.63	0.2357	0.2643	0.3611
14	17	9.0	13.14	-4.14	-4.06	16.48	-0.50	0.1915	0.3085	0.3889
15	35	9.0	13.68	-4.68	-4.6	21.16	-0.57	0.2157	0.2843	0.4167
16	14	9.0	13.05	-4.05	-3.97	15.76	-0.49	0.1879	0.3121	0.4444
17	29	10.0	13.5	-3.5	-3.42	11.70	-0.42	0.1628	0.3372	0.4722
18	30	10.0	13.53	-3.53	-3.45	11.90	-0.42	0.1628	0.3372	0.5000
19	26	12.0	13.41	-1.41	-1.33	1.77	-0.16	0.0636	0.4364	0.5278
20	28	14.0	13.47	0.53	0.61	0.37	0.07	0.0279	0.5279	0.5556
21	27	15.0	13.44	1.56	1.64	2.69	0.20	0.0793	0.5793	0.5833
22	16	15.0	13.11	1.89	1.97	3.88	0.24	0.0948	0.5948	0.6111
23	13	16.0	13.02	2.98	3.06	9.36	0.38	0.148	0.648	0.6389
24	36	17.0	13.71	3.29	3.37	11.36	0.41	0.1591	0.6591	0.6667
25	27	17.0	13.44	3.56	3.64	13.25	0.45	0.1736	0.6736	0.6944
26	22	18.0	13.29	4.71	4.79	22.94	0.59	0.2224	0.7224	0.7222
27	32	19.0	13.59	5.41	5.49	30.14	0.67	0.2486	0.7486	0.7500
28	22	19.0	13.29	5.71	5.79	33.52	0.71	0.2612	0.7612	0.7778
29	10	22.0	12.93	9.07	9.15	83.72	1.12	0.3686	0.8686	0.8056
30	25	22.0	13.38	8.62	8.7	75.69	1.07	0.3577	0.8577	0.8333
31	12	24.0	12.99	11.01	11.09	122.99	1.36	0.4131	0.9131	0.8611
32	11	24.0	12.96	11.04	11.12	123.65	1.37	0.4147	0.9147	0.8889
33	21	24.0	13.26	10.74	10.82	117.07	1.33	0.4082	0.9082	0.9167
34	26	26.0	13.41	12.59	12.67	160.53	1.56	0.4406	0.9406	0.9444
35	28	27.0	13.47	13.53	13.61	185.23	1.67	0.4525	0.9525	0.9722
36	24	32	13.35	18.65	18.73	350.81	2.30	0.4893	0.9893	1.0000

 Fz-Sz
0.0575
0.0362
0.0242
0.0224
0.0173
-0.0175
-0.0182
-0.0460
-0.0633
-0.0774
-0.1134
-0.1156
-0.0968
-0.0804
-0.1324
-0.1323
-0.1350
-0.1628
-0.0914
-0.0277
-0.0040
-0.0163
0.0091
-0.0076
-0.0208
0.0002
-0.0014
-0.0166
0.0630
0.0244
0.0520
0.0258
-0.0085
-0.0038
-0.0197
-0.0107

**LANGKAH – LANGKAH UNTUK UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN
REGRESI Y ATAS X DENGAN UJI LILIEFORS**

1. Menghitung rata – rata \bar{X}_i , Varians, dan Standar Deviasi galat taksiran regresi Y atas X.
2. Cara perhitungan :
 - a. Kolom $X_i = Y - \hat{Y}$ merupakan selisih antara data variabel Y, dengan hasil estimasi melalui persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$
 - b. Kolom $(X_i - \bar{X}_i)$ merupakan selisih antara nilai kolom X_i dengan rata – rata \bar{X}_i
 - c. Kolom $Z_i = \frac{(X_i - \bar{X}_i)}{S_{X_i}}$
 - d. Kolom Z_t diisi dengan nilai yang diperoleh dari daftar F sesuai dengan nilai pada kolom Z_i
 - e. Kolom $F(Z_i) = 0,5 - Z_t$, jika negatif
 $= 0,5 + Z_t$, jika positif
 - f. Kolom $S(Z_i) = n_i/n$ merupakan proporsi angka baku
 - g. Kolom $F(Z_i) - S(Z_i)$ merupakan harga mutlak dari selisih F_{z_i} dengan S_{z_i}
3. Hipotesis
 H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
 H_1 = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal
4. Kriteria Pengujian:
Terima H_0 , jika $L_h < L_t$
Tolak H_0 , jika $L_h > L_t$
5. Membandingkan L_h dengan L_t
6. Membuat kesimpulan

PERHITUNGAN UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN DENGAN UJI LILIEFORS

1. Kolom X_i diurutkan dari nilai yang terkecil sampai terbesar (-11,23 sampai 18,65)

2. Kolom $X_i - \bar{X}_i$

$$\begin{aligned} X_i - \bar{X}_i &= -11,23 - (-0,08) \\ &= -11,15 \end{aligned}$$

3. Kolom Z_o

$$\begin{aligned} Z_o &= \frac{X_i - \bar{X}_i}{SD} \\ &= \frac{-11,15}{8,14} = -1,37 \end{aligned}$$

4. Kolom Z tabel

Dilihat dari Z_o , kemudian dikonsultasikan ke tabel Z

Contoh : $Z_o = -1,37$, maka lihat dari baris 1,3 lalu kolom 7 kemudian didapat
 $Z_{tabel} = 0,4147$ (daftar F)

5. Kolom F_z

Jika Z_o negatif, maka $0,5 - Z_{tabel}$

Jika Z_o positif, maka $0,5 + Z_{tabel}$

$$\begin{aligned} \text{Contoh: } F_z &= 0,5 - 0,4147 \\ &= 0,0853 \end{aligned}$$

6. Kolom S_z

$$\begin{aligned} S_z &= \frac{\text{Nomor data}}{\text{Jumlah data}} \\ S_z &= \frac{1}{36} = 0,0278 \end{aligned}$$

7. Kolom $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Contoh :

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = 0,0853 - 0,0278 = 0,0575$$

KESIMPULAN UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN REGRESI Y ATAS X DENGAN UJI LILIEFORS

Untuk uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors, maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Hi = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Terima Ho, jika $L_h < L_t$

Tolak Ho, jika $L_h > L_t$

Hasil Perhitungan:

$$L_h = 0,0630$$

$$\begin{aligned} L_t &= \frac{0,886}{\sqrt{n}} \\ &= \frac{0,886}{\sqrt{36}} \\ &= 0,1447 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Dari hasil perhitungan diperoleh L_h sebesar 0,0630 sedangkan angka kritis L_t pada taraf signifikansi 0,05 dan $n = 36$ diperoleh L_t sebesar 0,1447. Jadi $L_h < L_t$ dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

**PERHITUNGAN DERAJAT KEBEBASAN (DK) UNTUK UJI
KEBERARTIAN DAN KELINIERAN REGRESI**

DK Total	= $n = 36$
DK Regresi (a)	= 1
DK Regresi (b/a)	= 1
DK Residu	= $n - 2$ = $36 - 2 = 34$
DK Tuna Cocok	= $k - 2$ = $29 - 2 = 27$
DK Kekeliruan	= $n - k$ = $36 - 29 = 7$

**PERHITUNGAN JUMLAH KUADRAT (JK) UNTUK UJI KEBERARTIAN
DAN KELINIERAN REGRESI**

$$\text{JK Total} = \sum Y^2 = 8614$$

$$\begin{aligned}\text{JK Regresi} &= \frac{\sum Y^2}{n} \\ &= \frac{(476)^2}{36} - \frac{226.576}{36} = 6293,78\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{JK Regresi (b/a)} &= b \left[(\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,03 \left[(10740) - \frac{(808)(476)}{36} \right] \\ &= 0,03 [10740 - 10683,56] \\ &= 0,03 [56,4] \\ &= 1,48\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{JK Residu} &= \text{JK Total} - \text{JK Regresi (b/a)} - \text{JK Regresi (a)} \\ &= 8614 - 1,48 - 6293,78 \\ &= 2318,74\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{JK Kekeliruan} &= \\
&\left[2^2 - \frac{2^2}{1}\right] + \left[6^2 - \frac{6^2}{1}\right] + \left[22^2 - \frac{22^2}{1}\right] + \left[24^2 - \frac{24^2}{1}\right] + \left[24^2 - \frac{24^2}{1}\right] + \left[16^2 - \frac{16^2}{1}\right] + \\
&\left[9^2 - \frac{9^2}{1}\right] + \left[4^2 - \frac{4^2}{1}\right] + \left[15^2 - \frac{15^2}{1}\right] + \left[(9^2 + 3^2) - \frac{(9+3)^2}{2}\right] + \left[6^2 - \frac{6^2}{1}\right] + \\
&\left[8^2 - \frac{8^2}{1}\right] + \left[2^2 - \frac{2^2}{1}\right] + \left[24^2 - \frac{24^2}{1}\right] + \left[(18^2 + 19^2) - \frac{(18+19)^2}{2}\right] + \\
&\left[(6^2 + 5^2) - \frac{(6+5)^2}{2}\right] + \left[32^2 - \frac{32^2}{1}\right] + \left[22^2 - \frac{22^2}{1}\right] + \left[(26^2 + 12^2) - \frac{(26+12)^2}{2}\right] + \\
&\left[(7^2 + 15^2 + 17^2) - \frac{(7+15+17)^2}{3}\right] + \left[(14^2 + 27^2) - \frac{(14+27)^2}{2}\right] + \\
&\left[10^2 - \frac{10^2}{1}\right] + \left[10^2 - \frac{10^2}{1}\right] + \left[5^2 - \frac{5^2}{1}\right] + \left[19^2 - \frac{19^2}{1}\right] + \left[6^2 - \frac{6^2}{1}\right] + \\
&\left[6^2 - \frac{6^2}{1}\right] + \left[9^2 - \frac{9^2}{1}\right] + \left[17^2 - \frac{17^2}{1}\right] =
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{JK Kekeliruan} &= (0)+(0)+(0)+(0)+(0)+(0)+(0)+(0)+(0)+(45)+(0)+(0)+(0)+(0)+ \\
&(342,5)+(30,5)+(0)+(0)+(410)+(375,3)+(462,5)+(0)+(0)+(0)+ \\
&(0)+(0)+(0) \\
&= 1.665,8
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{JK Tuna Cocok} &= \text{JK Residu} - \text{JK Kekeliruan} \\
&= 2318,5 - 1665,8 \\
&= 652,7
\end{aligned}$$

**PERHITUNGAN JUMLAH KUADRAT (JK) UNTUK UJI KEBERARTIAN
DAN KELINIERAN REGRESI**

$$\text{JK Total} = \sum Y^2 = 8614$$

$$\begin{aligned}\text{JK Regresi} &= \frac{\sum Y^2}{n} \\ &= \frac{(476)^2}{36} - \frac{226.576}{36} = 6293,78\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{JK Regresi (b/a)} &= b \left[(\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,03 \left[(10740) - \frac{(808)(476)}{36} \right] \\ &= 0,03 [10740 - 10683,56] \\ &= 0,03 [56,4] \\ &= 1,48\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{JK Residu} &= \text{JK Total} - \text{JK Regresi (b/a)} - \text{JK Regresi (a)} \\ &= 8614 - 1,48 - 6293,78 \\ &= 2318,74\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{JK Kekeliruan} &= \\
&\left[2^2 - \frac{2^2}{1}\right] + \left[6^2 - \frac{6^2}{1}\right] + \left[22^2 - \frac{22^2}{1}\right] + \left[24^2 - \frac{24^2}{1}\right] + \left[24^2 - \frac{24^2}{1}\right] + \left[16^2 - \frac{16^2}{1}\right] + \\
&\left[9^2 - \frac{9^2}{1}\right] + \left[4^2 - \frac{4^2}{1}\right] + \left[15^2 - \frac{15^2}{1}\right] + \left[(9^2 + 3^2) - \frac{(9+3)^2}{2}\right] + \left[6^2 - \frac{6^2}{1}\right] + \\
&\left[8^2 - \frac{8^2}{1}\right] + \left[2^2 - \frac{2^2}{1}\right] + \left[24^2 - \frac{24^2}{1}\right] + \left[(18^2 + 19^2) - \frac{(18+19)^2}{2}\right] + \\
&\left[(6^2 + 5^2) - \frac{(6+5)^2}{2}\right] + \left[32^2 - \frac{32^2}{1}\right] + \left[22^2 - \frac{22^2}{1}\right] + \left[(26^2 + 12^2) - \frac{(26+12)^2}{2}\right] + \\
&\left[(7^2 + 15^2 + 17^2) - \frac{(7+15+17)^2}{3}\right] + \left[(14^2 + 27^2) - \frac{(14+27)^2}{2}\right] + \\
&\left[10^2 - \frac{10^2}{1}\right] + \left[10^2 - \frac{10^2}{1}\right] + \left[5^2 - \frac{5^2}{1}\right] + \left[19^2 - \frac{19^2}{1}\right] + \left[6^2 - \frac{6^2}{1}\right] + \\
&\left[6^2 - \frac{6^2}{1}\right] + \left[9^2 - \frac{9^2}{1}\right] + \left[17^2 - \frac{17^2}{1}\right] =
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{JK Kekeliruan} &= (0)+(0)+(0)+(0)+(0)+(0)+(0)+(0)+(0)+(45)+(0)+(0)+(0)+(0)+ \\
&(342,5)+(30,5)+(0)+(0)+(410)+(375,3)+(462,5)+(0)+(0)+(0)+ \\
&(0)+(0)+(0) \\
&= 1.665,8
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{JK Tuna Cocok} &= \text{JK Residu} - \text{JK Kekeliruan} \\
&= 2318,5 - 1665,8 \\
&= 652,7
\end{aligned}$$

PERHITUNGAN F_h DAN F_t UNTUK UJI KEBERARTIAN REGRESI

$$\begin{aligned} F_h &= \frac{\text{KT Regresi (b/a)}}{\text{KT Residu}} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}} \\ &= \frac{1,7}{68,17} = 0,025 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_t &= F (1-\alpha) (1, n-2) \\ &= F (1-0,05) (1, 36-2) = F (0,95)(1,34) \\ &= 4,13 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa F_h adalah sebesar 0,025 dan F_t sebesar 4,13. Jadi $F_h < F_t$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi tidak berarti.

PERHITUNGAN F_h DAN F_t UNTUK UJI KELINIERAN REGRESI

Perhitungan F_h dan F_t untuk uji kelinieran regresi :

$$\begin{aligned} F_h &= \frac{KT \text{ Tuna Cocok}}{KT \text{ Kekeliruan}} = \frac{S^2 T_c}{S^2 E} \\ &= \frac{24,17}{237,97} = 0,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_t &= F (1-\alpha) (k-2, n-k) \\ &= F (1-0,05) (29-2, 36-29) \\ &= F (0,95) (27,7) = 3,38 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas regresi yang telah dilakukan pada taraf signifikansi 0,05; menunjukkan bahwa F_h 0,1 dan F_t dengan pembilang dk (TC) = 27 dan penyebut dk (E) diperoleh dari F_t 3,38. jadi $F_h < F_t$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi berbentuk linier.

**DAFTAR ANALISIS VARIANS UNTUK
UJI KEBERARTIAN DAN UJI KELINIERAN REGRESI**

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	Fh	Ft $\alpha = 0,05$
Total (T)	36	8.614	8.614	-	-
Regresi (a)	1	6.293,78	6.293,78		
Regresi (b/a)	1	1,48	1,48	0,025	4,13
Residu	34	2.318,74	68,19		
Tuna Cocok	27	652,7	24,17		
Kekeliruan	7	1.665,8	237,97	0,1	3,38

**PERHITUNGAN UJI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT DARI
PEARSON**

Diketahui :

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 808 & \sum Y^2 & = 8614 \\ \sum Y & = 476 & \sum XY & = 10740 \\ \sum X^2 & = 20286 & & \end{array}$$

Rumus :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\left[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 \right] \left[n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 \right]}} \\ r_{xy} &= \frac{36(10740) - (808)(476)}{\sqrt{\{36(20286) - (808)^2\} \{36(8614) - (476)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{386640 - 384608}{\sqrt{\{730296 - 652864\} \{310104 - 226576\}}} \\ r_{xy} &= \frac{2032}{\sqrt{(77432)(83528)}} = \frac{2032}{\sqrt{6467740096}} \\ r_{xy} &= \frac{2032}{80422.26} = 0.2516 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi product moment dari Pearson, menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,2516$ lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,329$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *good corporate governance* (GCG) dengan *net profit margin* tetapi pengaruh variabel X ke variabel Y sedikit/lebih kecil

**PERHITUNGAN T_h dan T_t UNTUK UJI KEBERARTIAN KOEFISIEN
KORELASI DENGAN UJI t**

$$\begin{aligned} T_h &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,25 \sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0,25)^2}} \\ &= \frac{0,25 \sqrt{34}}{\sqrt{1-0,0625}} \\ &= \frac{0,25(5,83)}{0,97} = \frac{1,4575}{0,97} \\ &= 1,51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} T_t &= t(1-\alpha)(n-2) \\ &= t(0,95)(34) \\ &= 1,70 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Dari perhitungan uji korelasi diatas diperoleh T_h sebesar 1,51 sedangkan T_t sebesar 1,70, jadi $T_h < T_t$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X (*good corporate governance*) dengan variabel Y (*net profit margin*).

The GCG principles were also written down in the Business Ethics as a strict guidance for every staff, management and the board of directors in carrying their roles and responsibility.

Dalam menjalankan usaha bisnis yang berkelanjutan dan menjalankan praktek bisnis yang beretika atau yang di kenal dengan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance / GCG) yang baik, manajemen PT Astra Agro Lestari Tbk dan segenap karyawan selalu berusaha untuk menerapkannya secara konsisten. Prinsip-prinsip GCG dituangkan pula dalam Etika Bisnis, sehingga menjadi petunjuk yang jelas bagi setiap karyawan, manajemen dan jajaran direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut sejalan dan seiring dengan petunjuk yang terdapat dalam buku "Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja" yang berlaku di seluruh Grup Astra.

Dengan demikian GCG yang diterapkan berkembang menjadi budaya perusahaan dan budaya bagi pemangku kepentingan dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan menjadikan etika bisnis dan etika kerja sebagai pedoman dalam setiap gerak dan langkah dalam berhubungan baik dengan lingkungan internal (karyawan, manajemen, direksi) maupun dengan lingkungan eksternal (pemangku kepentingan), terutama dengan mitra bisnis guna menciptakan iklim usaha yang profesional dan beretika.

Organ dan penanggung jawab utama dalam pelaksanaan standart GCG ini terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi yang juga berfungsi memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku dengan memperhatikan pemangku kepentingan. Setiap organ menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

The management of PT Astra Agro Lestari Tbk and its employees consistently endeavors to achieve full compliance with the highest possible standard of business ethics through the implementation of the principles of Good Corporate Governance (GCG). In order to provide clear guidance to Staff, Managers and Directors in complying the GCG principles, the Company had adopted a book entitled 'Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja' (Guide to Business Ethics and Work Ethics), which defines ethical standards for all Companies within the Astra Group.

In this way the implementation of GCG develops into corporate culture and culture for the stakeholders by applying the values contained therein and makes business ethics and work ethics as guidelines in every movement and step in communicating with internal environment (employees, management, directors) as well as external environment (stakeholders), especially with business partners, to create a professional and ethical business ambience.

The primary responsibility for the implementation of good corporate governance rests with the Company's Shareholders, expressed through the Annual General Shareholders Meeting (AGSM), the Board of Commissioners and the Board of Directors. Each body or institution in which the responsibility for implementing the principles of good corporate governance is vested must conduct their duties, functions and responsibilities independently and in a manner calculated to achieve the Company's best interests and in compliance with the applicable regulations and standards.



Take Care
For The **FUTURE**

Laporan Tahunan 2008
Annual Report 2008

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

120

Angka pada Tabel dan Grafik ini menggunakan Notasi Inggris (dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Numerical Notations in all Tables and Graphs are English (in million IDR, except stated otherwise)

KETERANGAN	2008	2007	2006	2005	2004	DESCRIPTION
HASIL-HASI OPERASIONAL						OPERATION RESULTS
Penjualan Bersih	8,161,217	5,960,954	3,757,987	3,370,936	3,472,524	Net Sales
Pertumbuhan Penjualan Bersih	36.9%	58.6%	11.5%	-2.9%	36.5%	Net Sales Growth
Laba Kotor	3,803,399	3,187,207	1,480,247	1,463,354	1,525,954	Gross Profit
Laba Usaha	3,377,344	2,906,045	1,198,597	1,198,615	1,284,812	Operating Income
Beban Pajak Penghasilan	1,233,917	880,335	340,163	333,054	403,947	Income Tax Expenses
Laba Bersih	2,631,019	1,973,428	787,318	790,410	800,764	Net Income

KARAKTERISTIK	2008	2007	2006	2005	2004	EARNING PER SHARE
Jumlah Saham yang Beredar	1,272,000,000	1,272,000,000	1,272,000,000	1,272,000,000	1,272,000,000	Basic Earnings per Share (Rp)
Laba Bersih per Saham	2,066.16	1,551.43	619.19	621.41	630.00	Diluted Earnings per Share (Rp)
Rasio Dividen	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Dividend per Share (Rp)
Rasio Pembayaran Dividen	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Dividend Payout Ratio

POSISI KEUANGAN	2008	2007	2006	2005	2004	FINANCIAL POSITION
Modal Kerja Bersih	959,489	619,896	-71,404	278,998	215,033	Net Working Capital
Jumlah Aktiva	6,519,791	5,352,986	3,496,955	3,191,715	3,382,821	Total Assets
Jumlah Aktiva Tetap	3,939,048	3,098,106	2,573,066	2,187,694	1,924,471	Fix Assets
Jumlah Kewajiban	1,183,215	1,150,575	657,846	488,377	1,229,991	Total Liabilities
Jumlah Modal Sendiri	5,156,245	4,060,602	2,748,567	2,622,642	2,065,335	Total Stockholders' Equity
Jumlah Investasi	1,292,092	822,966	639,325	589,759	265,486	Total Investment

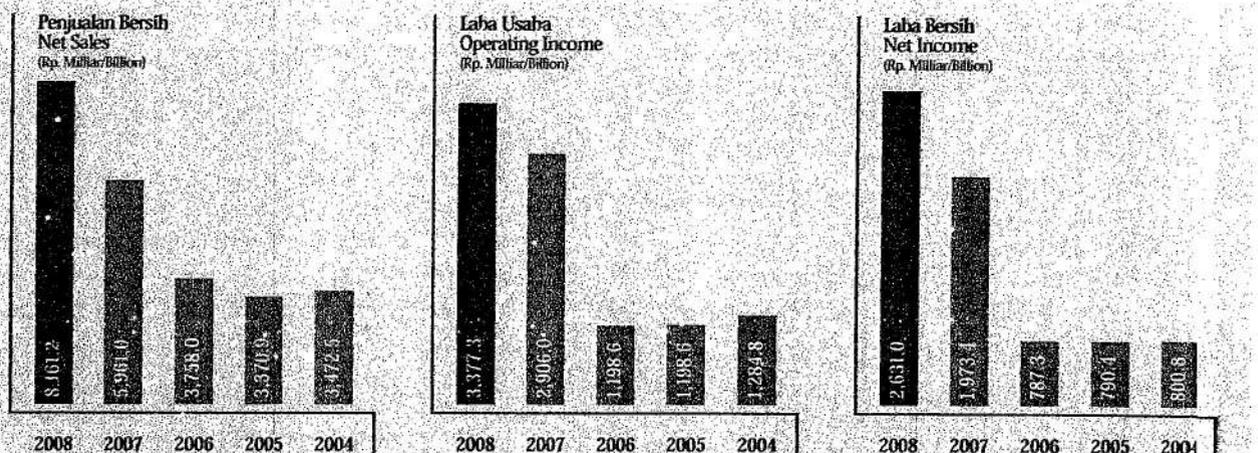
RASIO KEUANGAN	2008	2007	2006	2005	2004	FINANCIAL RATIOS
Margin Laba Kotor	46.6%	53.5%	39.4%	43.4%	43.9%	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	41.4%	48.8%	31.9%	35.6%	37.0%	Operating Income Margin
Margin Laba Bersih	32.2%	33.1%	21.0%	23.4%	23.1%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aktiva	40.4%	36.9%	22.5%	24.8%	23.7%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	51.0%	48.6%	28.6%	30.1%	38.8%	Return on Equity
Rasio Lancar	194.4%	160.3%	87.3%	168.5%	120.9%	Current Ratio
Rasio Tingkat Kewajiban terhadap Aktiva	18.1%	21.5%	18.8%	15.3%	36.4%	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Tingkat Kewajiban terhadap Ekuitas	22.2%	27.4%	23.2%	18.1%	57.1%	Liabilities to Equity Ratio

Keterangan:

Kurs tutup buku pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp 10.950, Rp 9.419, Rp 9.020, Rp 9.830 dan Rp 9.290 per Dolar AS.

Notes:

Year end exchange rates as of 31 December 2008, 2007, 2006, 2005 and 2004 were Rp 10,950, Rp 9,419, Rp 9,020, Rp 9,830 and Rp 9,290, respectively, per US Dollar.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MARSISKA SABRINA DEWI, lahir di Jakarta pada tanggal 16 Juli 1988, dari pasangan Mudji Rahardjo dan Sri Utari. Anak kedua dari dua bersaudara ini beralamat di Jalan Srikandi III No. 22 Komp. BKPM Depok II Tengah. Jenjang pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Tugu Ibu lulus tahun 2000.

Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 3 Depok dan lulus pada tahun 2003. Setelah itu melanjutkan ke SMA Negeri 97 Jakarta Selatan dan berhasil lulus tahun 2006. Melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Baru tahun 2006 diterima di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.